

**PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN, PENGETAHUAN  
ZAKAT DAN KEPERCAYAAN TERHADAP KETAATAN  
MASYARAKAT MEMBAYAR ZAKAT PADA BAZNAS**

**(Studi di Masyarakat Kecamatan Kedamaian  
Kota Bandar Lampung)**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas  
dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Syariah (S.E.) Dalam Ilmu Ekonomi Islam dan Bisnis Islam

**Oleh**

**INTAN SURI MAHARDIKA PERTIWI  
1451010196**

**Program studi : Ekonomi Syariah**

**EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H / 2018**

**ABSTRAK**  
**PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN, PENGETAHUAN ZAKAT DAN  
KEPERCAYAAN TERHADAP KETAATAN MASYARAKAT  
MEMBAYAR ZAKAT PADA BAZNAS**  
**(Studi di Masyarakat Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung)**  
**Oleh:**  
**Intan Suri Mahardika Pertiwi**

Berdasarkan sensus BPS, di tahun 2016 kota ini memiliki populasi penduduk sebanyak 1.251.642 jiwa. Dari total penduduk 1.251.642 jiwa, Islam adalah agama mayoritas yang dianut sekitar 92,63% masyarakat Kota Bandar Lampung. Berdasarkan data BAZNAS potensi zakat mencapai 1,8 T pertahun sedangkan jumlah zakat yang mampu dihimpun oleh BAZNAS hanya mencapai 1,15 M . Artinya, dibandingkan dengan potensi yang besar pengumpulan zakat masih belum optimal. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat di BAZNAS ? Apakah tingkat, pengetahuan Zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat di BAZNAS ? Apakah tingkat kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat di BAZNAS ? Apakah tingkat pendapatan, pengetahuan Zakat dan tingkat kepercayaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat di BAZNAS ?

Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) data primer dari kuisioner dan data sekunder dari dokumentasi. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat kecamatan kedamaian sebesar 17.138 dan penentuan sampel dengan metode slovin yaitu 100 sampel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif dan dianalisis dengan SPSS 20.

Berdasarkan Hasil Penelitian persamaan regresi Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel Tingkat pendapatan (X1) mempunyai arah koefisien regresi positif yaitu  $b = 0,06$  yang berarti bahwa apabila tingkat kepercayaan mengalami peningkatan 1 % maka Ketaatan membayar zakat akan meningkat sebesar 6 % dengan asumsi variabel independen yang lain konstan kepercayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketaatan. Hipotesis kedua menyatakan bahwa tingkat pengetahuan tidak berpengaruh terhadap ketaatan masyarakat berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel pengetahuan zakat (X2) mempunyai arah koefisien regresi negatif dengan ketaatan yaitu  $b = -0,33$  yang berarti bahwa apabila pengetahuan mengalami peningkatan 1 % maka ketaatan membayar zakat akan meningkat sebesar - 33% dengan asumsi variabel independen yang lain konstan menunjukkan bahwa variabel tingkat

kepercayaan mempunyai arah koefisien regresi positif dengan ketaatan membayar zakat yaitu  $b = 0,858$  yang berarti bahwa apabila tingkat kepercayaan mengalami peningkatan 1 % ketaatan membayar zakat akan meningkat 85,8 % dengan asumsi variabel independen yang lain konstan. Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel tingkat pendapatan memiliki nilai t hitung sebesar 5,817 dengan nilai sig  $0,00 < 0,05$  hal ini dibuktikan bahwa tingkat kepercayaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ketaatan. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa variabel memiliki beta yang paling tinggi yaitu sebesar 8,58 Artinya variabel Y (ketaatan) lebih banyak dipengaruhi oleh variabel X3 (tingkat kepercayaan) dibandingkan dengan variabel-variabel lainnya

**Kata Kunci : Pendapatan, pengetahuan zakat, kepercayaan, zakat dan ketaatan**





KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame-Bandar Lampung 35131 Tlp.0721-703260

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN, PENGETAHUAN ZAKAT DAN KEPERCAYAAN TERHADAP KETAATAN MASYARAKAT MEMBAYAR ZAKAT PADA BAZNAS (Studi di Masyarakat Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung)**

Nama : **Intan Suri Mahardika Pertiwi**

NPM : **1451010196**

Jurusan : **Ekonomi Syari'ah**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

**DISETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Ahmad Habibi, S.E., M.E.**

  
**Syamsul Hilal, M.Ag**

**NIP. 197905142003121003**

**NIP. 196909272001121001**

**Ketua Jurusan**

  
**Madnasir, S.E., M.Si**

**NIP. 197504242002121001**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jalan Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung tlp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN, PENGETAHUAN ZAKAT DAN KEPERCAYAAN TERHADAP KETAATAN MASYARAKAT MEMBAYAR ZAKAT PADA BAZNAS (Studi di Masyarakat Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung)”** Disusun Oleh: **Intan Suri Mahardika Pertiwi NPM: 1451010196**, Jurusan Ekonomi Syariah Telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari senin 4 Juni 2018, Pukul: 15:00 s/d 16:30 WIB di Ruang Sidang Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua : Drs. H.Nasrudin, M.Ag**

**Sekretaris : Ghina Ulfa S. L.c,M.E.Sy**

**Penguji I : Ahmad Habibi, S.E.,M.E.**

**Penguji II : Deki Fermansyah,S.E.,M.Si**

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Drs. Moh. Bahrudin, M.A**  
**NIP. 195808241989031003**

## MOTTO

### 1. Q.S Al-Mujaddilah (58) : 11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
 أَدْنُوا فَاذْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ  
 خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan

### 2. Al-Insyiroh (94) : 5-6

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya : Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, rasa syukur saya ucapkan kepada Allah SWT karena atas izin dan ridho-Nya yang telah memudahkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini, penulisan skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tersayang, papa dan mama ( Drs. Yusup Zulkarnain, MM dan Herni B. ), yang sagat saya hormati dan saya cintai. Selalu menguatkanmu dengan sepenuh hati, merawatmu, memotivasiku dengan nasehat-nasehat yang luar biasa, dan selalu mendo"akanku agar terus dalam jalan-Nya, semoga selalu berada dalam lindungan Allah SWT dan mendapatkan keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Adik- adiku tersayang ( Icha Putri Tsany dan M. Fachri Akbar ) berkat doa, dukungan dan senyum semangatnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Seluruh Keluarga besarku, keluarga besar H. Abu Bakar usman Balau dan H. Bahruddin yang selalu memberikan doa dan semangat kepada penulis.
4. Almamaterku tercinta tempatku menimba ilmu UIN Raden Intan Lampung semoga semakin maju, selalu jaya dan berkualitas
5. Sahabat seperjuanganku EI D terima kasih telah berjuang dan berproses bersama-sama serta teman – teman Ekonomi Islam angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, semoga kita menjadi alumni yang bermanfaat dan senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai Islam

## RIWAYAT HIDUP

Penulis memiliki nama lengkap Intan Suri Mahardika Pertiwi, dilahirkan pada tgl 16 maret 1996 anak pertama dari tiga bersaudara anak dari bapak Drs. Yusup Zulkarnain, MM dan ibu Herni B. Penulis bertempat tinggal di Jalan Putri Balau Gg PN Raja Hukum no 2 Kedamaian Bandar Lampung.

Penulis menempuh pendidikan formal di TK Arrussidah II, Kemudian melanjutkan Ke SDN 1 Tanjung Agung, kemudian ke MTsN 1 Bandar Lampung dan ke MAN 1 ( Model ) Bandar Lampung dan saat ini sedang menyelesaikan Strata 1 di UIN Raden Intan Lampung





## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa Ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “*Pengaruh tingkat pendapatan, pengetahuan zakat dan tingkat kepercayaan terhadap ketaatan masyarakat membayar zakat pada BAZNAS ( studi : masyarakat kecamatan kedamaian Kota Bandar Lampung )*” dapat terselesaikan, shalawat serta salam dalam disampaikan kepada Nabi Muhamad SAW, para sahabat dan pengikut-pegikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi program Strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Ekonomi Islam.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa diucapkan terimakasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terimakasih itu disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag., selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam.
2. Dr. Moh. Bahrudin, M.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.

3. Bapak Madnasir, S.E., M.S.I, selaku Ketua Prodi Ekonomi Islam yang selalu memberikan dukungan kepada mahaiswanya.
4. Bapak Ahmad Habibi, S.E., M.E (Pembimbing I) dan Bapak Syamsul Hilal, M.Ag (Pembimbing II) sebagai dosen pembimbing yang senantiasa memberikan masukan, dukungan, saran dan kritik kepada penulis. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Kepala BAZNAS Kota Bandar Lampung beserta staff yang telah mengizinkan penulis meneliti di objek tersebut
6. Bapak Camat Kedamaian beserta staff yang telah mengizinkan penulis meneliti warga masyarakat kedamaian sebagai populasi.
7. Kedua orangtuaku, Saudara dan seluruh keluarga besarku yang selalu mendoakan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Sahabat- sahabatku seperjuangan EI D'14, Afida, Agus, Alfin, Anggun, April, Arif, Ayu, Defi, Desi, Dian, Dwi, Eka, Elza, Eriska, Liha, Fajar, Gita, Hazizah, Indah, Irfan, Linda, Lisa, Meina, Megi, Mutia, Murni, Aji, Nurul, Putri, Patia, Resi, Nani, Simay, Rani, Selly, Rini, Ridho, Ulfa, Yuli, Yayan, Tomi dan Zainur terima kasih telah berjuang bersama- sama sejak semester 1 hingga saat ini. Semoga Allah mempererat ukhwah kita dan tetap mempererat tali silaturahmi kita.
9. Seluruh pihak yang telah membantu kelancaran pembuatan skripsi ini, Semoga Allah membalas budi baik kalian semua.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xi</b>

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	5
C. Latar Belakang .....	6
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan .....	14
F. Manfaat .....	15

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Definisi Zakat.....	16
1. Zakat Menurut Bahasa .....	16
2. Zakat Menurut istilah.....	18

B. Landasan Hukum Zakat .....	21
1. Al-Qur'an .....	21
2. Hadis .....	24
3. Ijma .....	25
4. Undang-Undang .....	25
C. Syarat-syarat wajib zakat .....	26
1. Muslim .....	26
2. Merdeka.....	26
3. Berakal .....	27
4. Baliqh .....	27
5. Bersih dari Hutang .....	29
6. Mencapai nishab.....	29
7. Mencapai Haul .....	30
D. Macam-macam zakat .....	31
1. Zakat Fitrah .....	31
2. Zakat Mal .....	33
a. Zakat emas dan perak.....	33
b. Zakat hewan ternak .....	35
1) Unta.....	36
2) Sapi/ Kerbau.....	37
3) Kambing.....	38
c. Zakat Perdagangan.....	38
d. Zakat Rikaz dan Barang tambang.....	40
e. Zakat Pertanian.....	42
f. Zakat Profesi .....	45
E. Mustahiq zakat .....	45
1. Farkir .....	45
2. Miskin .....	46
3. Amil.....	46
4. Muallaf .....	46
5. Riqab .....	46
6. Gharimin .....	47
7. Fisabillilah.....	47
8. Ibnu Sabil .....	47
F. Prinsip-prinsip zakat .....	47
1. Prinsip Keyakinan .....	47
2. Prinsip Pemerataan.....	48

3. Prinsip Produktivitas .....	48
4. Prinsip Nalar.....	48
5. Prinsip kebebasan.....	48
6. Prinsip Etik.....	48
G. Pengelolaan zakat.....	49
1. Amanah .....	51
2. Profesional.....	51
3. Trasnparan.....	51
H. Ketaatan membayar akat .....	52
1. Pendidikan.....	52
2. Akomondasi .....	53
3. Lingkungan Sosil .....	53
4. Transparasi .....	53
5. Pemahaman .....	53
6. Usia .....	54
I. BAZNAS.....	54
J. Tingkat pendapatan .....	55
1. Kompensasi Langsung .....	56
2. Kompensasi Tidak Langsung.....	57
K. Pengetahuan .....	59
L. Kepercayaan .....	60
1. Keterbukaan .....	61
2. Kompeten .....	61
3. Kejujuran.....	62
4. Integritas.....	62
5. Akuntabilitas .....	63
6. Sharing .....	63
7. Penghargaan .....	63
M. Variabel Penelitian .....	65
N. Penelitian Terdahulu .....	68
O. Kerangka Pemikiran.....	70
P. Hipotesis.....	71

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	73
B. Sumber Data .....	74
1. Data Primer .....	74

2. Data Sekunder .....	74
C. Metode Pengumpulan Data .....	75
1. Kuisisioner .....	75
2. Wawancara.....	76
3. Dokumentasi .....	77
D. Populasi dan sampel.....	77
1. Populasi.....	77
2. Sampel.....	77
E. Metode Pengelolaan Data .....	79
1. Editing Data .....	79
2. Codding Data .....	79
3. Rekonstruksi data.....	79
F. Analis Data.....	80
1. Uji Validitas dan Uji Relibilitas.....	81
2. Uji Asumsi Klasik.....	83
a. Uji Normalitas.....	83
b. Uji Multikorelasi.....	83
c. Uji Autokorelasi.....	83
d. Uji Heteroditas .....	84
3. Uji Hipotesis.....	85
a. Analisis Regresi Linear Berganda.....	85
b. Uji T ( parsial ).....	86
c. Uji F ( Simultan ) .....	86
d. R2 Koefisien Determinasi.....	87

#### **BAB IV PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	88
1. Gambaran Umum BAZNAS Bandar Lampung .....	88
2. Visi, misi dan tujuan mutu .....	89
3. Struktur Organisasi.....	92
4. Program Strategis .....	93
5. Karakteristik Responden .....	93
a. Jenis Kelamin.....	93
b. Usia Responden.....	94
c. Pekerjaan Responden .....	95
d. Penghasilan Perbulan .....	96
B. Analisis Data.....	97

a. Gambaran Distribusi Jawabam Responden.....	97
b. Uji Validitas dan Relibilitas .....	101
c. Uji Asumsi Klasik.....	106
1) Uji Normalitas.....	106
2) Uji Multikorelasi .....	107
3) Uji Autokorelasi .....	108
4) Uji Heteroditas .....	109
d. Analisis Regresi Berganda .....	111
e. Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	113
f. Uji F ( Simultan ) .....	114
g. Uji T ( Parsial ).....	115
C. Pembahasan.....	118

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	123
B. Saran.....	124

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Definisi Operasional Variabel.....	65
Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu .....	68
Tabel 4.1 Struktur Organisasi BAZNAS .....	92
Tabel 4.2 Distribusi jawaban responden berdasarkan jenis kelamin .....	93
Tabel 4.3 Distribusi jawaban responden berdasarkan usia.....	94
Tabel 4.4 Distribusi jawaban responden berdasarkan pekerjaan .....	95
Tabel 4.5 Distribusi responden berdasarkan penghasilan perbulan .....	96
Tabel 4.6 Distribusi Jawaban Responden berdasarkan pendapatan .....	97
Tabel 4.7 Distribusi Jawaban Responden berdasarkan pengetahuan zakat .....	98
Tabel 4.8 Distribusi Jawaban Responden berdasarkan kepercayaan .....	99
Tabel 4.9 Distribusi Jawaban Responden berdasarkan ketaatan.....	100
Tabel 4.10 Uji Validitas Variabel X1 ( Tingkat pendapatan ) .....	101
Tabel 4.11 Uji Validitas Variabel X2 ( Pengetahuan zakat ).....	101
Tabel 4.12 Uji Validitas Variabel X3 ( Kepercayaan) .....	102
Tabel 4.13 Uji Validitas Variabel Y ( Ketaatan masyarakat ) .....	103
Tabel 4.14 Uji Relibilitas .....	103
Tabel 4.15 Uji Kolmogrov-Smirnov .....	105
Tabel 4.16 Uji Multikolinieritas.....	106
Tabel 4.17 Uji Koefisien Determinasi .....	107
Tabel 4.18 Uji Heteroditas .....	108
Tabel 4.19 Analisis Regresi Berganda .....	109



Tabel 2.20 Uji Koefisien Determinasi.....	110
Tabel 2.21 Hasil Uji F.....	113
Tabel 2.22 Uji T ( Parsial ).....	115



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Interview

Lampiran 2 Surat Pengantar Kuisisioner

Lampiran 3 Data Kuisisioner Responden

Lampiran 4 Jawaban Responden tentang Pendapat

Lampiran 5 Jawaban Responden tentang Pengetahuan

Lampiran 6 Jawaban Responden tentang Kepercayaan

Lampiran 7 Jawaban Responden tentang Ketaatan

Lampiran 7 Uji Validitas Variabel  $X_1, X_2, X_3$  dan  $Y$

Lampiran 8 Uji Relibilitas

Lampiran 9 Uji Asumsi Klasik

Lampiran 10 Uji  $R^2$ , uji F, uji T

Lampiran 11 Tabel T

Lampiran 12 Tabel R

Lampiran 13 Tabel F

Lampiran 14 Blangko Konsultasi

Lampiran 15 Undang-undang No 23 Tahun 2011

Lampiran 16 Surat Izin Riset BAZNAS

Lampiran 17 Surat Izin Riser Kecamatan Kedamaian

Lampiran 18 Foto



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami judul penelitian ini serta untuk menghindari adanya interpretasi lain yang dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam memahaminya, maka perlu untuk ditegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul. Judul proposal skripsi ini “ **Pengaruh tingkat pendapatan, pengetahuan zakat dan tingkat kepercayaan terhadap ketaatan masyarakat membayar zakat pada BAZNAS ( studi : di masyarakat kecamatan kedamaian kota Bandar Lampung )** “. Definisi istilah setiap judul adalah sebagai berikut :

#### **Pendapatan**

Pendapatan ialah tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang diketahui dan bersifat tetap. Sumber pendapatan dapat bersifat material seperti misalnya tanah, atau non material seperti pekerjaan, atau bisa juga dari keduanya. Pendapatan pada dasarnya merupakan timbal balik yang diterima pemilik faktor produksi atas hasil kerjanya dalam proses produksi. Masing-masing faktor produksi seperti tanah akan memperoleh balas jasa dalam bentuk sewa tanah,

tenaga kerja akan memperoleh balas jasa berupa gaji/ upah dan profesional yang memiliki keahlian tertentu akan memperoleh balas jasa dalam bentuk laba.<sup>1</sup>

### **Pengetahuan**

Pengetahuan dalam penelitian ini adalah nilai dari pemahaman seseorang terhadap norma-norma syari'ah, khususnya terkait dengan kewajiban zakat, sangat mempengaruhi kesadaran seseorang untuk mengeluarkan zakat kepada *mustahiq* zakat. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin baik Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek (kewajiban zakat), maka semakin tinggi pula kemungkinan seseorang untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan objek tersebut<sup>2</sup>

### **Kepercayaan**

Kepercayaan terhadap lembaga zakat dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemauan muzzaki untuk mengandalkan lembaga zakat dalam menyalurkan zakatnya kepada *mustahiq* zakat karena *muzzaki* yakin lembaga tersebut profesional, amanah dan transparan. Sehingga akan menumbuhkan tingkat kepercayaan masyarakat.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Bacmid Gamsir *Prilaku muzakki dalam membayar zakat mal* ( Malang : jurnal aplikasi volume 10 nomor 21 tahun 2012 ) hal 426

<sup>2</sup> Kanji lusiana *Faktor Determinan motivasi membayar zakat* (Sulawesi selatan : Mediaty 2017 ) hal 6

<sup>3</sup> *Op.cit*

## **Ketaatan**

Ketaatan adalah suatu kecendrungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah atau keinginan yang berupa motivasi orang melakukan sesuatu. Maksudnya adalah keinginan yang kuat orang untuk membayar zakat.<sup>4</sup>

## **Zakat**

Zakat adalah sebagian dari sejumlah harta tertentu, dimana harta tersebut telah mencapai syarat nisab ( Batasan yang wajib dizakatkan, yang diwajibkan oleh Allah untuk dikeluarkan dan diberikan kepada yang berhak menerimanya dan persyaratan tertentu pula )<sup>5</sup>

## **BAZNAS**

BAZNAS ( Badan Amil Zakat Nasional ) adalah lembaga semi pemerintah yang memiliki wewenang untuk melakukan pengumpulan, pengelolaan dan pendistribusian zakat kepada penerima yang berhak<sup>6</sup> Dalam upaya mencapai keberhasilan dalam pengelolaan zakat sesuai dengan undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2011 maka dibentuklah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang berkedudukan di ibu kota negara, BAZNAS provinsi, dan

---

<sup>4</sup> Hanifah Nur aini “ *Pengaruh kualitas layanan, Citra Lembaga, Religiutas Terhadap Minat Muzzaki membayar zakat* “ ( Yogyakarta : 2015 ) h3

<sup>5</sup> Syarif Hidayatullah, *Ekslopedia rukun islam ibadah tanpa khilafah : Zakat* ( jakarta : Al kausar Prima 2008 ) hal 2-3

<sup>6</sup> Siswanto dodik “ *Analisis Faktor pendapatan, Kepercayaan dan Religiutas dalam mempengaruhi minat muzzaki untuk membayar zakat penghasilan melalui lembaga amil zakat* “ simposium Nasional Akuntansi XIX , Lampung 2016 ) H 1

BAZNAS kabupaten/kota. BAZNAS merupakan lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri. BAZNAS merupakan lembaga yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional<sup>7</sup>.



---

<sup>7</sup> Peraturan BAZNAS Nomor 1 tahun 2016 pedoman penyusunan rencana kerja dan anggaran tahunan baznas, Baznas Provinsi dan Baznas kabupaten dan kota

## **B. Alasan Memilih Judul**

### **1. Alasan Objektif**

Zakat adalah kewajiban kaum muslim atas harta tertentu yang telah mencapai nishab. Untuk memfasilitasi kemudahan berzakat di Indonesia, terdapat lembaga semi pemerintah yang memiliki wewenang untuk melakukan pengumpulan, pengelolaan dan pendistribusian zakat kepada penerima yang berhak .

Berdasarkan sensus BPS, di tahun 2016 kota ini memiliki populasi penduduk sebanyak 1.251.642 jiwa. Dari total penduduk 1.251.642 jiwa, Islam adalah agama mayoritas yang dianut sekitar 92,63% masyarakat Kota Bandar Lampung. Berdasarkan data BAZNAS potensi zakat mencapai 1,8 T pertahun sedangkan jumlah zakat yang mampu dihimpun oleh BAZNAS hanya mencapai 1,15 M . Artinya, dibandingkan dengan potensi yang besar pengumpulan zakat masih belum optimal.

### **2. Alasan Subjektif**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan postif dan informasi efektivitas pengelolaan zakat di BAZNAS kota Bandar Lampung. Sehingga masyarakat umum dapat taat dalam membayar zakat di lembaga amil zakat nasional. Selain itu untuk memperoleh data sebagai bahan utama penyusunan skripsi dibidang ekonomi islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung



### C. Latar Belakang

Pada Zaman modern banyak terjadi ketimpangan dan tidak merataan, terutama terhadap masalah sosial ekonomi. Orang yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin terpuruk dengan kemiskinannya. Dari segi ekonomi konvensional kebijakan dalam penanggulangan ketimpangan ekonomi adalah melalui pengenaan pajak terhadap penghasilan serta kekayaan pribadi<sup>8</sup> dan apabila berbicara tentang ekonomi Islam, maka tidak lepas dari masalah zakat dan kesejahteraan. Kesejahteraan merupakan suatu kondisi yang menjadi harapan setiap warga negara. Namun pada kenyataannya tidak semua warga negara mendapatkan kesejahteraan dengan mudah<sup>9</sup>

Zakat merupakan salah satu dari rukun Islam ketiga, yang wajib ditunaikan atas harta kekayaan yang dimiliki oleh seseorang ketika telah mencapai nishabnya. Adapun Perintah membayar zakat Allah tegaskan dalam Q.S At-Taubah (9) : 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ

سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya : Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. (Q.s At-Taubah : 9: 43 )

<sup>8</sup> Micheal P. Todaro *Pembangunan ekonomi* ( Jakarta : Erlangga 2011 ) hal 299

<sup>9</sup> Lailiyatun Nafiah “ Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahiq “ El-Qist, Vol 5 No 1 ( April 2015 ),h, 307

Dalam Fungsinya pada negara moderen zakat mempunyai peranan tersendiri sebagai suatu cara mendistribusikan atau pemerataan ekonomi dalam menyusun kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera.<sup>10</sup>

Kedua landasan hukum membayar zakat Q.S. Al- Baqoroh ( 2 ): 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya : *Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang orang yang ruku'* ( Q.S Al-Baqoroh (2) : 43 )

Untuk memfasilitasi kemudahan berzakat di indonesia, Terdapat lembaga pemerintah yang memiliki wewenang untuk melakukan pengumpulan, pengelolaan dan pendistribusian zakat kepada penerima yang berhak ( *Mustahiq* ) , yaitu badan amil zakat dari tingkat nasional ( BAZNAS ) Sampai tingkat daerah (BAZDA). Selain itu ada pula lembaga amil zakat non pemerintah yang bernama lembaga amil zakat (LAZ) yaitu Lembaga amil zakat nasional ( LAZNAS) dan lembaga amil zakat daerah (LAZDA)<sup>11</sup>.

Untuk Memaksimalkan Potensi Zakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan *mustahiq*, pengelolaan zakat sekarang ini dilakukan dengan dua cara, yaitu pengelolaan zakat secara konsumtif yaitu pengumpulan dan pendistribusiam yang dilakukan dengan tujuan memenuhi kebutuhan dasar

---

<sup>10</sup> Siswantoro dodik “ *Analisis Faktor pendapatan, Kepercayaan dan Religiutas dalam mempengaruhi minat muzaki untuk membayar zakat penghasilan melalui lembaga amil zakat* “ simposium Nasional Akuntansi XIX , Lampung 2016 ) H 1

<sup>11</sup> Ibid

ekonomi para *mustahiq* berupa pemberian bahan makanan dan lain-lain secara bersifat Konsumtif secara langsung, namun hal ini masih kurang membantu dalam jangka panjang, sehingga diberdayakan pengelolaan zakat secara produktif yaitu pengelolaan zakat dengan tujuan pemberdayaan dan biasanya dilakukan dengan cara bantuan modal usaha, pembinaan, pendidikan gratis dan lain-lain, sehingga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan kepada para *mustahiq*.<sup>12</sup>

Dalam Konsep agama Islam, Pemerintah dapat melakukan suatu aturan yang mendorong untuk memberikan bantuan kepada *mustahiq* berupa zakat dan shadaqoh yang fungsinya untuk memberikan dana jaminan sosial bagi masyarakat<sup>13</sup> *Mustahiq* yang wajib menerima Zakat menurut Q.S At-Taubah : 9: 60 yaitu :

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Artinya : *Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana*

Standar menejemen zakat berlandaskan pada UU.No. 23 tahun 2011 tentang pengelelolaan zakat, yang isinya mengatur tentang pelaksanaan pengelolaan

<sup>12</sup> Andri Soemitra, *Bank dan lembaga keuangan Syariah* ( Jakarta : Kencana Prenada Media Group,2009 ) Cetakan 1 hal 430

<sup>13</sup> Yusuf Qardhawi, *Hukum Zakat ( Study Komparatif mengenai status dan filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan hadis )* Jakarta : PT. Pustaka Litera Antarnusa 2011 )

zakat ini dilakukan oleh lembaga Amil Zakat yang terdiri dari unsur masyarakat dan pemerintah yang bentuknya disesuaikan dengan tingkat wilayah. Dalam mengelola zakat, lembaga amil zakat tersebut harus bisa menerapkan tiga aspek, yaitu amanah, profesional dan transparan. Tiga aspek kunci tersebut dinamakan prinsip-prinsip “ *Good organization governance*. “ Dengan penerapan ketiga aspek kunci tersebut maka sebuah lembaga pengelolaan zakat akan lebih dipercaya oleh masyarakat luas.<sup>14</sup>

Muktiyanto dan Hendrian ( 2008 ), Survey PIRAC (*Publik Interest Research and Advocacy Center*) tahun 2004 terhadap responden yang beragama Islam di 11 kota besar di Indonesia yang meliputi Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Medan, Padang, Denpasar, Manado, Makassar, Pontianak dan Balikpapan, menunjukkan potensi zakat per tahun mencapai Rp4,45 triliun, dan diperkirakan pada tahun2007 meningkat menjadi Rp9,09 triliun. Survey juga menunjukkan 94,5% responden menyatakan dirinya sebagai muzakki dengan rata-rata nilai zakat sebesar Rp416.000,00/muzakki/tahun dan tahun 2007 meningkat menjadi 95,5% dengan rata-rata nilai zakat sebesar Rp684.550,00/muzakki/tahun. Peningkatan tersebut tidak selalu linier dengan kesadaran membayar zakat dari golongan yang secara ekonomi lebih mapan. Hasil survei tentang perilaku membayar zakat terhadap responden yang secara ekonomi lebih mapan justru cenderung mengabaikan kewajiban berzakat.

---

<sup>14</sup> *Op.cit* Hal 2

Hanya 49,8% yang sadar zakat dan sedikit mengalami peningkatan menjadi 55 % survey kembali pada tahun 2007. Memang, ketika besar zakat masih recehan, orang tidak keberatan mengeluarkannya, tapi ketika zakat sudah mencapai jutaan, orang mulai berpikir untuk menzakatkannya. Oleh karena itu adanya klausul zakat mengurangi pajak menjadi begitu penting .

Data dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang mengacu pada hasil kajian Asian Development Bank (ADB) menunjukkan bahwa potensi zakat Indonesia bisa mencapai Rp.100 Trilyun per tahun. Penelitian terbaru dari BAZNAS, bahkan menunjukkan bahwa potensi zakat nasional tahun 2011 adalah Rp 217 triliun.<sup>15</sup> Potensi yang cukup besar ini terdiri dari potensi zakat rumah tangga sebesar Rp 82,7 triliun, potensi zakat industri swasta Rp Rp114,89 triliun, potensi zakat BUMN Rp 2,4 triliun, dan potensi zakat tabungan Rp 17 triliun. Sedangkan jumlah zakat yang mampu dihimpun oleh BAZNAS dari seluruh Unit Pengelola Zakat (UPZ) yang ada di seluruh wilayah tanah air, walaupun terus meningkat dari tahun ke tahun, namun jumlah absolutnya masih sangat kecil, yakni pada tahun 2007 sebesar Rp450M, kemudian meningkat menjadi Rp920 M pada tahun2008, dan sebesar Rp1,2 T pada tahun 2009, selanjutnya menurut perkiraan pada tahun 2010 sebesar Rp1,5 T. Artinya, dibandingkan

---

<sup>15</sup> Hamka *Zakat Community development: Model pengembangan zakat* ( Jakarta : Direktorat jendral bina Masyarakat islam 2013 ) hal 3

dengan potensi, jumlah zakat yang berhasil dihimpun oleh BAZNAS baru kurang lebih 1% per tahun Suatu jumlah yang sangat kecil<sup>16</sup>

Jika melihat fakta bahwa pajak muslim yang ada di Indonesia hampir mencapai angka 90 % dari total penduduk dan potensi zakat yang mencapai 200 triliun setiap tahun ( Data dari Asean Development bank ), pelaksanaan pengumpulan zakat di Indonesia masih bisa dianggap kurang optimal jika melihat potensi yang ada. Ketidakefektifan jumlah zakat yang terkumpul dapat disebabkan beberapa hal antara lain ketidaktahuan membayar zakat. Masih ada sebagian masyarakat yang tidak mengetahui bahwa mereka harus membayar zakat atas penghasilan yang mereka dapatkan. Kebanyakan dari mereka hanya mengetahui bahwa zakat hanyalah sebatas zakat fitrah pada bulan Ramadhan. Faktor lain ketidakefektifan membayar zakat adalah terdapat sebagian masyarakat yang masih enggan membayar zakat dikarenakan mereka merasakan harta yang mereka dapatkan merupakan hasil jerih payah mereka sendiri, sehingga mereka tidak perlu mengeluarkan zakat. Selain itu, ketidakpercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat bisa jadi juga salah satu penyebabnya. Sebagian dari masyarakat memilih untuk mengeluarkan zakatnya langsung kepada

---

<sup>16</sup> Gansir Bachmid dkk *Prilaku muzakki membayar zakat mal* ( Kendari : Jurnal aplikasi manajemen vol 10 nomor 2 2012 ) hal 452

mustahiq, dikarenakan mereka tidak atau kurang percaya terhadap lembaga yang ada.<sup>17</sup>

Kedamaian merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kota Bandar Lampung. Kecamatan Kedamaian memiliki potensi zakat yang baik hal ini dapat dilihat dari besarnya pendapatan masyarakat muslim di kecamatan ini<sup>18</sup>, Akan tetapi pengumpulan zakat masih kurang optimal hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang kemungkinan menjadi penyebabnya yaitu: *pertama*; Pemahaman masyarakat tentang zakat khususnya tentang zakat mal dan zakat profesi yang masih kurang. Saat ini masyarakat memahami zakat hanya sebatas pada zakat fitrah, padahal masih banyak harta-harta lain yang merupakan obyek zakat, serta wajib dikeluarkan zakat atasnya, namun belum dipahami oleh masyarakat. *Kedua*; Kesadaran masyarakat untuk berzakat yang masih rendah. *Ketiga*; Rendahnya kepercayaan masyarakat kepada lembaga pengelolaan zakat, yang menyebabkan masyarakat enggan membayar zakat ke LAZ sehingga data pengumpulan zakat yang ada tidak menggambarkan kondisi pembayaran zakat yang sebenarnya. *Keempat*; Belum sempurnanya regulasi yang diatur pemerintah, antara lain terlihat dari belum diaturnya kewajiban muslim untuk membayar dalam peraturan perundang-undangan.

---

<sup>17</sup> Eka Satrio “ *Analisis faktor pendapatan, kepercayaan dan religiusitas dalam mempengaruhi minat* “ Simposium Nasional Akuntansi XIX Lampung 2016

<sup>18</sup> <https://Bandarlampungkota.Bps.go.id/publication/2016/09/26/267d1f774ce2b2b70e1b98fb/statistikdaerah-daerah-kecamatan-kedamaian-2016-html>, dicapai 23 januari 2017 jam 04.15

Jadi secara umum, persoalan yang sering dijumpai ditengah masyarakat Kecamatan Kedamaian adalah kepada siapa zakat harus diberikan. Lebih utama disalurkan langsung oleh *muzakki* kepada *mustahiq*, atau sebaliknya melalui LAZ. Jika didistribusikan kepada *mustahiq*, memang ada perasaan tenang karena menyaksikan secara langsung zakatnya tersebut telah didistribusikan kepada mereka yang dianggap berhak menerimanya. Tapi terkadang pendistribusian langsung yang dilakukan oleh *muzakki* kurang menjangkau masyarakat yang luas.

Berdasarkan Paparan diatas, Penulis merasa tertarik untuk meneliti Pengaruh Tingkat pendapatan, Pengetahuan Zakat, dan Tingkat kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat pada BAZNAS ( Studi : Pada Masyarakat Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung ) Peneliti dilakukan di kecamatan Kedamaian karena beberapa alasan yaitu Hasil dari riset penulis bahwa di Kecamatan Kedamaian memiliki potensi zakat yang baik tetapi kurang optimal, dan masyoritas warga kecamatan Kedamaian memiliki kemampuan secara finansial dalam membayar zakat serta beragama Islam. Oleh sebab itu penelitian ini diberi judul **PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN, PENGETAHUAN ZAKAT, DAN TINGKAT KEPERCAYAAN TERHADAP KETAATAN MASYARAKAT MEMBAYAR ZAKAT PADA BAZNAS ( Studi : Pada Masyarakat Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung )**



#### **D. Rumusan Masalah**

1. Apakah tingkat pendapatan berpengaruh Positif dan signifikan terhadap ketaatan masyarakat membayar zakat di BAZNAS ?
2. Apakah Pengetahuan zakat berpengaruh Positif dan signifikan terhadap ketaatan masyarakat membayar zakat di BAZNAS ?
3. Apakah tingkat kepercayaan berpengaruh Positif dan signifikan terhadap ketaatan masyarakat membayar zakat di BAZNAS ?
4. Apakah tingkat pendapatan, pengetahuan Zakat dan tingkat kepercayaan secara simultan berpengaruh Positif dan signifikan terhadap ketaatan masyarakat membayar zakat di BAZNAS ?

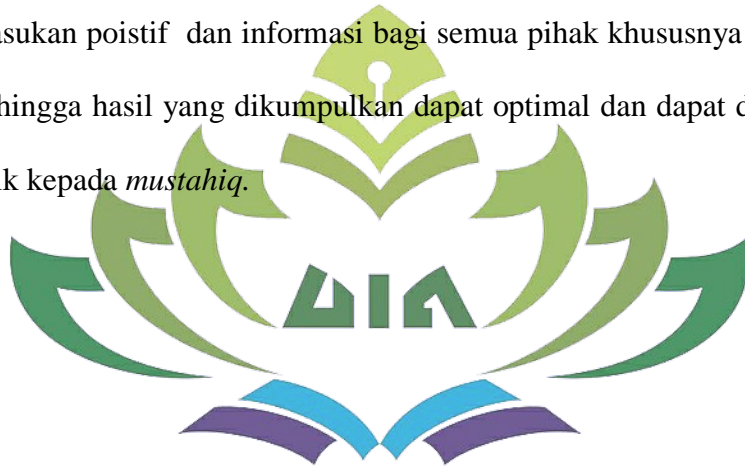
#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, Maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh tingkat pendapatan terhadap ketaatan masyarakat membayar zakat di BAZNAS.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh pengetahuan zakat terhadap ketaatan masyarakat membayar zakat di BAZNAS.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh tingkat kepercayaan terhadap ketaatan masyarakat membayar zakat di BAZNAS.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh tingkat pendapatan ,pengetahuan Zakat dan tingkat kepercayaan secara simultan terhadap ketaatan masyarakat membayar zakat di BAZNAS.

## F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis : Untuk memperkaya pengetahuan ekonomi islam di bidang zakat, untuk memaksimalkan Potensi zakat dalam mendukung program BAZNAS dan Sebagai acuan refrensi yang mendukung bagi peneliti maupun pihak lain yang tertarik dalam bidang penelitian terutama berupa minat masyarakat dalam menyalurkan zakat
2. Manfaat Praktis : Secara Umum peneliti ini diharapkan dapat memberikan masukan poistif dan informasi bagi semua pihak khususnya bagi masyarakat. Sehingga hasil yang dikumpulkan dapat optimal dan dapat disalurkan dengan baik kepada *mustahiq*.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Definisi Zakat

##### 1. Zakat Menurut Bahasa

Menurut bahasa, kata “zakat” berarti tumbuh, berkembang, subur atau bertambah.<sup>19</sup> Dengan demikian zakat yaitu membersihkan dan mensucikan harta sehingga pahalanya bertambah dan hartanya berkembang.<sup>20</sup> Hubungan antara pengertian zakat secara bahasa sangat erat kaitannya yaitu bahwa harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadi berkah, tumbuh, berkembang, bertambah dan juga suci.<sup>21</sup> Dalam Al-Quran disebutkan dalam QS.Al-Baqoroh: 2 : 276

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرِيءُ الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ

Artinya : Allah Memusnahkan Riba dan menyuburkan sedekah ( Q.S Al Baqoroh : 2: 276 )

---

<sup>19</sup> Ahmad Hadi Yasin *Panduan Zakat Praktis* ( Jakarta : Dompot duaafa Republika 2012 ) hal 10

<sup>20</sup> Asnani *Zakat Produktif dalam prespektif Hukum islam* ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2008 ) Hal 23

<sup>21</sup> DR. KH. Didin Hafidhuddin *Zakat dalam perekonomian modern* ( Jakarta : Gema isnani 2012 ) hal 7

Kemudian dalam Q.S At-Taubah : 9 : 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya : *Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.*

Dalam buku fakhruddin zakat diartikan sebagai berikut <sup>22</sup>

- a. *Thaharah* artinya bersih, Membersihkan atau mensucikan. Sebagaimana Allah SWT berfirman : QS. At-Taubah (9) : 103 Dengan Makna tersebut, orang yang telah mengeluarkan zakat diharapkan hati dan jiwanya akan bersih, sebagaimana yang dijelaskan pada Surat At-Taubah di atas. Disamping itu, selain hati dan jiwa bersih, kekayaan akan bersih pula. Zakat yang dikeluarkan para muzaki dapat membersihkan dan mensucikan hati dai manusia, tidak lagi mempunyai sifat yang tercela terhadap harta, seperti rakus dan kikir.
- b. *Namma* artinya Tumbuh dan berkembang. Dalam QS. Al-Baqoroh ( 2 ) : 276

---

<sup>22</sup> Fakhruddin, *Fikih dan manajemen zakat di indonesia* ( Malang : UIN Malang Press, 2008 )  
h 13- 14

- c. *Al-Barakah* Artinya balasan atau karunia Allah yang diberikan kepada Hamba-Nya, Tiada tara bandingan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT (QS.Saba ( 34) : 39

## 2. Zakat Menurut Istilah

Zakat adalah sebagian dari sejumlah harta tertentu dimana harta tertentu dimana harta tersebut telah mencapai syarat nisab ( Batasan yang wajib dizakatkan, yang diwajibkan oleh Allah untuk dikeluarkan dan diberikan kepada yang berhak menerimanya dan persyaratan tertentu pula )<sup>23</sup>

Kaitan antara makna secara bahasa dan istilah ini sangat erat sekali, yaitu bahwa setiap harta yang sudah dikeluarkan zakatnya akan menjadi suci, baik, berkah, tumbuh dan berkembang. ( QS. At-Taubah (9):102 dan QS. Ar-Rum (30) : 39 )<sup>24</sup> Empat Madzhab memberikan defenisi yang secara redaksional berbeda-beda mengenai makna zakat, berikut pengertian zakat menurut keempat madzhab:

### a. Mazhab Syafi'i

Zakat ialah sebuah ungkapan untuk mengeluarkan harta atau tubuh sesuai dengan cara yang khusus.

---

<sup>23</sup> Syarif Hidayatullah, *Ekslopedia rukun islam ibadah tanpa khilafah : Zakat* ( jakarta : Al kausar Prima 2008 ) hal 2-3

<sup>24</sup> Didin Hapiudin , *Paduan lengkap Zakat infak dan sedekah* ( Jakarta : Insani Press 2008 ) Hal 13

b. Mazhab Maliki

Zakat ialah mengeluarkan sebagian yang khusus dari harta yang khusus pula yang telah mencapai *nishab* kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Manakala kepemilikan itu penuh dan sudah mencapai haul (setahun) selain barang tambang dan pertanian.

c. Mazhab Hanafi

Zakat ialah menjadikan sebagian harta yang khusus dari harta yang khusus sebagai milik orang yang khusus sesuai ketentuan syari'at.

d. Mazhab Hambali

Zakat ialah hak yang wajib dikeluarkan dari harta yang khusus untuk kelompok yang khusus pula.

Meskipun para ulama mengemukakannya dengan redaksi yang agak berbeda antara satu dan lainnya, akan tetapi pada prinsipnya sama, yaitu bahwa zakat itu adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu pula<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Asnaini, *Zakat Produktif Dalam Perspektif hukum Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, hlm. 23

Berberapa ulama lain memberikan definisi sebagai berikut :

- a. Al- Hafidz Ibnu Hajar Berpendapat : “ Memberikan sebagian dari harta yang sejenisnya sudah sampai nisab selama setahun dan diberikan orang farkir dan sekitarnya yang bukan Kasyim dan bani Muthalib”.
- b. Ibnu Taimiyah : “ memberikan bagian tertentu dari harta yang berkembang jika sudah sampai nisab untuk keperluan tertentu “.
- c. Al- Mawardi dalam kitab *Al -Hawwi* berkata : “ Zakat itu sebutan untuk pengambilan tertentu dari harta yang tertentu, menurut sifat- sifat yang tertentu untuk diberikan kepada golongan tertentu “
- d. Sayyid Sabiq dalam kitabnya *Fiqhis sunnah* mengatakan “ Zakat adalah sebutan hak Allah yang dikeluarkan kepada Farkir miskin, dinamakan zakat karena di dalamnya terkandung harapan, membersihkan jiwa dan menumpukan dengan berbagai kebajikan.<sup>26</sup>

Jadi zakat merupakan kewajiban menurut syariat islam. Artinya, Harta benda yang dimiliki oleh seseorang wajib dikeluarkan zakatnya apabila memenuhi standar wajib zakat ( Ketentuan zakat )

---

<sup>26</sup> Syaiful alim *Sembuh dengan sedekah* ( Jakarta : Diva Press 2013 ) hal 69

## B. Landasan Hukum Zakat

Dalam ajaran Islam disebutkan bahwa zakat merupakan salah satu rukun Islam dan juga menjadi kewajiban bagi umat Islam dalam rangka pelaksanaan dua kalimat syahadat. Dalam Qur'an disebutkan, kata zakat dan shalat selalu digandengkan disebut sebanyak 82 kali.<sup>27</sup> Ini menunjukkan hukum dasar zakat yang sangat kuat.<sup>28</sup>

1. Adapun beberapa firman Allah SWT dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

a. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an QS.Saba ( 34 ) : 39

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ ۖ وَيَقْدِرُ لَهُ ۖ وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ ۖ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿٣٩﴾

*Artinya : Katakanlah: "Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezki bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan menyempitkan bagi (siapa yang dikehendaki-Nya)". dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, Maka Allah akan menggantinya dan Dia-lah pemberi rezki yang sebaik-baiknya.*

Dalam QS.Saba (34):39 Allah akan memberikan ganti kepada seseorang yang menafkahkan hartanya dan Allah akan melapangkan rezeki mereka. Oleh sebab itu ayat ini memerintahkan untuk memberikan sebagian rezeki kepada orang lain karena rezeki yang kita berikan akan digantikan oleh Allah SWT.

<sup>27</sup>Muhammad Bin Abdullah At-Tuwarijry *Makna islam dan Iman* ( Jakarta : Abu ziyad 2017 ) hal 2

<sup>28</sup> M. Ali Hasan, *Zakat dan Infak Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*, Kencana Prenada Media Group, 2008, hlm. 15



- b. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an dalam surat Al-Baqoroh(2) : 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya : *dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'*

Dalam QS Al-Baqoroh(2) : 43 Allah SWT memerintahkan untuk melaksanakan solat dan membayar zakat. Pada ayat ini kata solat disandingkan dengan kata zakat, hal ini merupakan kewajiban membayar zakat sebanding dengan menunaikan solat.

- c. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an QS Al-Baqoroh(2) : 110

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٠﴾

Artinya : *dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan*

Dalam Al-Baqoroh(2) : 110 Allah memerintahkan untuk mendirikan solat dan menunaikan zakat. Dalam Tafsir Al hamba mengatakan bahwa zakat adalah (pertumbuhan ) yang merupakan hasil dari berkah Allah SWT baik di dunia maupun akhirat.

d. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an QS Al- An'am( 6) : 141

﴿ وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أُكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَءَاتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴾

Artinya : dan Dialah yang menjadikan kebun-kebon yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila Dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan

Dalam QS Al- An'am( 6) : 141 Allah SWT berfirman bahwa berikanlah haknya (*Mustahiq*) pada waktu memetik hasilnya (Panen ). Artinya ketika panen tiba, Tunaikanlah zakatnya kepada yang berhak menerimanya dan Allah SWT tidak menyukai orang yang berlebihan.

e. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an QS. At-Taubah (9) : 34

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْتَنُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴾

Artinya : . Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahnnya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih.

Dalam QS At-Taubah (9) : 34 Allah berfirman bahwa Allah SWT akan memberikan azab yang pedih kepada orang-orang yang tidak mau memberikan zakatnya atau memakan harta orang dengan cara yang batil seperti umat terdahulu.

## 2. Al- Hadist

Selain dari Al- Qur'an dasar hukum wajibnya zakat dijelaskan dalam beberapa hadis Nabi Saw diantaranya :

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : بِنِي  
الْإِسْلَامِ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةٌ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامُ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ وَحُجُّ النَّبِيِّ وَصَوْمُ رَمَضَانَ.  
[رواه الترمذي ومسلم]

Artinya : “ *diriwayatkan dari Abdullah bin musa, ia berkata telah dikabarkan kepada kami dari Hanzholah bin abi shufyan dari ‘ikrima bin Kholid bin ibn Umar r.a ia berkata Rasulullah SAW bersabda “ Islam Itu atas dasar lima pondasi pokok, yakni kesaksian bahwa tuhan selain Allah SWT dan Muhammmad utusan Allah, dirikan solat, memunaikan zakat, melaksanakan haji dan berpuasa dibulan ramadhan”* ( HR. Bukhari )<sup>29</sup>

Dalam Hadis ini dijelaskan bahwa islam itu dibangun atas dasar lima pondasi yaitu kesaksian bahwa tuhan selain Allah SWT dan Muhammmad utusan Allah, mendirikan solat, memunaikan zakat, melaksanakan haji dan berpuasa dibulan ramadhan. Jadi kewajiban membayar zakat merupakan, salah satu dari pilar pondasi agama islam.

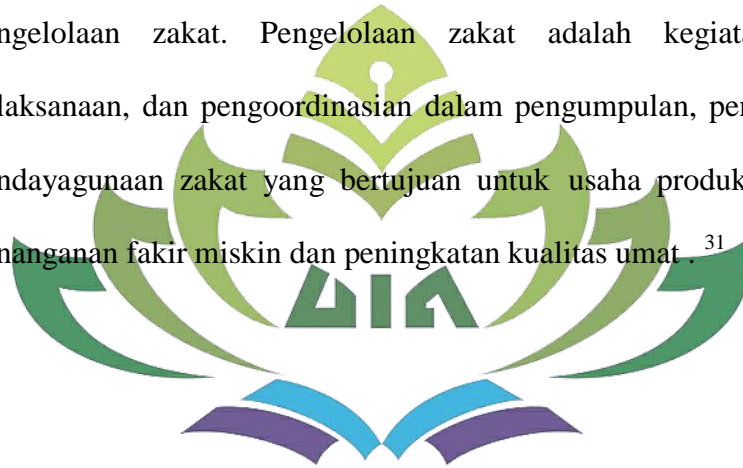
<sup>29</sup> Imam abu abdillah muhammad bin ismail bin ibrahim bin Almugirah bin Bardibah Al-bukhari Al Ja'fiy, *Shahih Bakhari* ( Beirut : Dar al-fikr ) jilid 1 hal 8

### 3. Ijma'

Kaum Muslimin diseluruh dunia sepakat bahwa zakat merupakan suatu kewajiban yang wajib dikeluarkan oleh orang-orang yang mampu. Selain itu, Para sahabat juga telah sepakat untuk memerangi orang-orang yang tidak ingin mengeluarkan zakat.<sup>30</sup>

### 4. Undang- Undang RI

Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat yang bertujuan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat.<sup>31</sup>



---

<sup>30</sup> M quraish Shihab, *Membumikan Al-qur'an Fungsi dan peran wakaf dalam kehidupan Masyarakat* ( mizan 2004 ) Hal 223

<sup>31</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2011 *tentang pengelolaan zakat* ( Jakarta : BAZNAS 2012 ) hal 2

### C. Syarat-syarat Wajib Zakat

Adapun syarat wajib zakat adalah :

#### 1. Muslim

Semua muslim wajib menunaikan zakat sampai ada ketentuan yang membatalkan kewajiban tersebut.<sup>32</sup> Adapun syarat Islam, karena orang kafir tidak wajib membayar zakat dan tidak akan diterima darinya meskipun ia mengeluarkan atas nama zakat<sup>33</sup> Allah berfirman : QS. At-Taubah 54

وَمَا مَنَعَهُمْ أَنْ تُقْبَلَ مِنْهُمْ نَفَقَتُهُمْ إِلَّا أَنَّهُمْ كَفَرُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَلَا يَأْتُونَ الصَّلَاةَ إِلَّا وَهُمْ كَسَالَى وَلَا يُنْفِقُونَ إِلَّا وَهُمْ كَرِهُونَ

Artinya : dan tidak ada yang menghalangi mereka untuk diterima dari mereka nafkah-nafkahnya melainkan karena mereka kafir kepada Allah dan RasulNya dan mereka tidak mengerjakan sembahyang, melainkan dengan malas dan tidak (puta) menafkahkan (harta) mereka, melainkan dengan rasa enggan.

#### 2. Merdeka

Seorang muslim yang berstatus sebagai budak tidak diwajibkan untuk membayar zakat, kecuali zakat fitrah<sup>34</sup> . Nabi bersabda :

Artinya : Abu Hurairah r.a berkata, “ Nabi SAW , “ Tidak ada kewajiban zakat bagi seseorang muslim pada kuda dan budaknya.”

<sup>32</sup> Yayasan Hidayat, *Zakat profesi : Solusi mengetaskan kemiskinan umat*, (Bandung : Mulia Press 2008 ) hal 11-12

<sup>33</sup> Syaikh muhammad shaih al-utsaimin, *Ensiklopedia Zakat* ( Kumpulan Fatwa Syaikh Muhammad Bin shalih AL-Utsaimin ) Cet 1, Pustaka as-sunah, Jakarta 2008 ) hal 52

<sup>34</sup> Agus Thalib Afifi dan shabrina ika *Kekuatan zakat : Hidup Berkah Rezeki Melimpah*, Cet 1 ( Jakarta : Pustaka Albana 2010 ) hal 50-51

### 3. Berakal

Seperti hanya kewajiban membayar zakat tidak dikenakan kepada orang yang mengalami gangguan kejiwaan. Kewajiban ini gugur, sebagaimana kewajiban solat, puasa, haji dan lain-lain.

### 4. Baligh

Selain zakat fitrah, seorang muslim yang telah terkena kewajiban membayar zakat adalah mereka yang memasuki usia baligh, sedangkan zakat fitrah wajib bagi seluruh umat Islam tanpa ada batasan umur.<sup>35</sup> Adapun syarat yang harus dipenuhi agar kewajiban zakat dapat dibebankan pada harta yang dipunyai oleh seorang muslim adalah :

- a. Harta tersebut didapatkan dengan cara yang baik dan yang halal.

Artinya harta yang Haram, baik substansinya bendanya maupun cara mendapatkannya, jelas tidak dikenakan kewajiban zakat, karena Allah SWT tidak akan menerimanya.<sup>36</sup>

- b. Pemilikan Yang Pasti

Artinya Sepenuhnya berada dalam kekuasaan yang punya, baik kekuasaan pemanfaatan maupun kekuasaan menikmati hasilnya.<sup>37</sup>

Harta tersebut harus dimiliki penuh oleh pemiliknya yang

---

<sup>35</sup> ibid

<sup>36</sup>Didin Hafinuddin, *Zakat dalam perekonomian Modern* ( Jakarta : Gema insani Press 2002 ) hal 7

<sup>37</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an, Tajwid dan Terjemahan* ( Bandung : Diponegoro 2010 ) hal 29

sempurna oleh muzaki ( Orang yang mengeluarkan zakat ) dan harta tersebut dalam kekuasaannya, tidak berkaitan dengan orang lain dan pemiliknya tersebut harus mampu untuk mempergunakannya dengan kehendak sendiri, sehingga memungkinkan pemindahan zakat dari harta tersebut kepada yang berhak.

c. Berkembang

Harta itu berkembang, baik secara alami berdasarkan sunnatullah maupun bertambah karena ikhtiar atau usaha manusia<sup>38</sup> Artinya pengelolaan harta tersebut menghasilkan keuntungan dan manfaat bagi pemiliknya.

d. Melebihi Kebutuhan Pokok

Harta yang dipunyai oleh seseorang itu melebihi kebutuhan pokok yang diperlukan oleh diri dan keluarganya untuk hidup wajar sebagai manusia.<sup>39</sup> kebutuhan pokok merupakan kebutuhan yang tidak dipenuhi, akan mengakibatkan kerusakan dan kesengsaraan dalam hidup. Adapun yang menjadi alasannya adalah Firman Allah swt dalam surat Al baqoroh (2) ayat 219 .

---

<sup>38</sup> Mohammmd Daud ali, *Sistem Ekonomi islam Zakat dan wakaf* ( Jakarta : Ui press 1998 )

<sup>39</sup> ibid

﴿ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ﴾ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿١١٦﴾

Artinya : mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: " yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir.

### 1. Bersih Dari Hutang

Harta yang dimiliki seseorang itu bersih dari hutang, baik hutang kepada Allah SWT maupun hutang kepada manusia.<sup>40</sup> Jika terdapat hutang tunai ( Hutang yang jatuh tempo pada saat itu ) maka harus dipotong dari harta yang wajib dikeluarkan. Apabila pemilik memiliki hutang yang lebih banyak dari harta yang dimilikinya, atau jika harta tersebut digunakan untuk membayar hutangnya dapat mengurangi hartanya dan kurang dari nishabnya, maka ia tidak wajib membayar zakat.

### 2. Mencapai Nishab

Artinya harta harus mencapai jumlah minimal yang harus dikeluarkan Zakatnya, bila seseorang memiliki harta yang telah mencapai nishab yang telah ditentukan syara. Masing-masing harta memiliki nishab tertentu. Jika seseorang memiliki harta yang tidak mencapai nishab maka ia tidak wajib zakat. Sebab hartanya sedikit dan tidak memungkinkan membantu orang lain.

<sup>40</sup> Loc. Cit



### 3. Mencapai Haul

Artinya harta harus mencapai waktu tertentu pengeluaran zakat, biasanya 12 bulan. Kewajiban zakat pada sebelum haul akan memberatkan orang-orang kaya dan sebaliknya kewajiban zakat dengan masa haul terlalu lama akan memberatkan orang-orang fakir.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa zakat adalah suatu kewajiban umat Islam untuk mengeluarkan sebagian hartanya untuk diberikan kepadayang berhak menerima dengan syarat tertentu. Adapun yang membedakan zakat fitrah dan zakat maal adalah zakat maal bahwa harta tersebut bersifat produktif, kepemilikan penuh dan terbebas dari hutang, melebihi kebutuhan pokok, mencapai nishab dan mencapai haul. Sedangkan syarat zakat fitrah hanya meliputi seorang muslim yang mempunyai kelebihan dan kebutuhan keluarga yang wajar pada pada bulan ramadhan atau sebelum tanggal 1 Syawal ( Hari raya idul fitri )<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Gustian Djuanda dkk, *Pelaporan Zakat pengurangan pajak penghasilan*, ( Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 2006 ) hal 18

## D. Macam- Macam Zakat

Secara umum zakat dibagi menjadi 2 macam yaitu zakat mala dan zakat fitrah<sup>42</sup>. Untuk lebih jelasnya berikut akan dijelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kedua macam zakat zakat tersebut.

### 1. Zakat Fitrah

Zakat Fitrah merupakan zakat untuk mensucikan diri. Dikeluarkan dan disalurkan kepada yang berhak pada bulan ramadhan sebelum tanggal 1 syawal (hari raya idul fitri)<sup>43</sup> Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al- A'la ayat 14 dan 15


  
 قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى ﴿١٤﴾ وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى ﴿١٥﴾

Artinya : *Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman), dan Dia ingat nama Tuhannya, lalu Dia sembahyang.*

Adapun jumlah dan jenis zakat ini adalah 1 sha' tamar atau satu Sha' gandum tergantung jenis makanan pokok yang terdapat di daerah tertentu. Mengenai besarnya masing- masing Negara dapat menentukan sendiri. Di Indonesia umumnya menggunakan beras sebesar 2,5 kg untuk satu orang<sup>44</sup>

Dalam Islam, zakat fitrah juga dimaksud sebagai sarana untuk mensucikan diri dari dosa-dosa yang pernah dilakukan selama puasa Ramadhan, Sehingga dengan mengeluarkan zakat fitrah maka dosa- dosa

<sup>42</sup> Qasim rizal *Pengamalan Fikih* ( Solo : PT tiga serangkai mandiri 2009 ) hal 20

<sup>43</sup> *Loc. Cit*

<sup>44</sup> Wawan Shofwan Shalehuddin, *Risalah Zakat Infak dan sedekah* ( Bandung : Tafakur 2011 ) Hal 18

yang telah diperbuat akan diampuni oleh Allah SWT. Tujuan adanya zakat fitrah adalah agar orang-orang yang mengeluarkan zakat fitrah saat Idul Fitri benar-benar menjadi orang yang kembali ke keadaan suci ( fitrah ) seperti bayi yang baru dilahirkan, dan juga untuk mengembirakan hati fakir miskin pada hari raya idul Fitri. Adapun syarat-syarat diwajibkan zakat fitrah, yaitu :

a. Beragama Islam

Zakat fitrah diwajibkan hanya kepada orang yang beragama Islam. Hal ini berdasarkan pada hadis berikut : *“ Bersumber dari Abdullah bin Umar r.a bahwa Rasulullah SAW telah memfardukan zakat fitrah yang dikeluarkan di akhir bulan Ramadhan atas manusia, yaitu Sha' Tamar ( Kurma kering ) atau satu sha' syair ( gandum ), baik yang merdeka ataupun budak, baik pria maupun wanita dari kaum muslimin.”*<sup>45</sup>

b. Menjumpai dua waktu

Seseorang yang menjumpai dua waktu dalam keadaan Islam, maka wajib menunaikan zakat fitrah. Adapun yang dimaksud dengan 2 waktu ialah akhir bulan Ramadhan dan malam idul Fitri.

c. Memiliki kemampuan

Seseorang Mukallaf yang diwajibkan menunaikan zakat fitrah disyaratkan memiliki kemampuan untuk menunaikannya ketika

---

<sup>45</sup> Muhammad Nashiruddin Al-Albani *Ringkasan Shahih Muslim* ( Jakarta :Pustaka As-sunah 2008 )

kewajiban itu tib. Jika ia baru mampu kewajiban selesai, maka ia tidak diwajibkan menaikannya<sup>46</sup>

## 2. Zakat Mal

Zakat mal adalah zakat yang dikeluarkan untuk mensucikan harta, Apabila harta itu telah memenuhi syarat-syarat wajib zakat.<sup>47</sup> Zakat mal disyariatkan berdasarkan firman Allah SWT dalam surat Al-baqarah ayat 267

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji*

Zakat mal yang wajib dikeluarkan zakatnya ada beberapa macam yaitu :

### a. Zakat emas dan Perak

Emas dan perak wajib dikenakan zakat. Allah mengancam terhadap orang-orang yang tidak mau membayar zakatnya. Allah SWT berfirman :

Dalam QS. At-taubah (10) : 34

<sup>46</sup> El Madani *Fiqh Zakat lengkap* ( Yogyakarta : Diva press 2013 ) 143- 144

<sup>47</sup> Qasim Rizal *Loc. Cit* hal 21

﴿ يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لِيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ  
 وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ  
 فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih,

Nisab emas adalah 85 gram ( sama dengan 20 dinar ). Maka jika seseorang memiliki simpanan emas sebanyak 85 gram atau lebih, dan telah cukup haul-nya ( Yakni setahun menurut kalender hijriah ), Wajiblah ia mengeluarkan zakatnya, sebanyak 2,5 % ( dua setengah persen ) dari jumlah emas miliknya itu. Selanjutnya, Apabila emas tersebut masih ada padanya sampai setahun kemudian, wajiblah ia mengeluarkan lagi zakatnya sebanyak 2,5 % dari sisa yang dimilikinya dan begitulah seterusnya

Sedangkan Nishab Perak ialah 200 dirham ( atau kira-kira 595 gram ). Maka jika seseorang memiliki perak sebanyak 595 gram atau lebih, dan telah cukup haul-nya wajiblah ia mengeluarkan zakatnya sebanyak 2,5 % ( dua Setengah persen ) Dari jumlah perak yang dimilikinya sejak setahun yang lalu itu.

## b. Zakat Hewan Ternak

Hewan ternak yang wajib dizakati antara lain : Unta, sapi, kerbau, kuda (kecuali kuda tunggangan, kambing domba, biri-biri kecuali hewan yang diharamkan menurut agama

Hewan- hewan tersebut telah dianugerahkan Allah kepada Hamba-Hambanya dan Manfaatnya banyak diterangkan pada ayat-ayat Al-Qur'an Allah SWT berfirman dalam Q.S An-Nahl (16) 5-7

وَاللّٰنَعْمَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنْفَعٌ وَمِمَّهَا تَأْكُلُونَ ﴿٥﴾ وَلَكُمْ فِيهَا جَمَالٌ حِينَ تُرْتَحُونَ وَحِينَ تَسْرَحُونَ ﴿٦﴾ وَتَحْمِلُ أَثْقَالَكُمْ إِلَىٰ بَلَدٍ لَّمْ تَكُونُوا بَلِغِيهِ إِلَّا بِشِقِّ الْأَنْفُسِ ﴿٧﴾ إِنَّ رَبَّكُمْ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿٧﴾

Artinya : dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan. dan kamu memperoleh pandangan yang indah padanya, ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika kamu melepaskannya ke tempat penggembalaan.. dan ia memikul beban-bebanmu ke suatu negeri yang kamu tidak sanggup sampai kepadanya, melainkan dengan kesukaran-kesukaran (yang memayahkan) diri. Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,

Dikeluarkan zakatnya ( sesuai perhitungan zakat hewan ternak ) apabila memenuhi persyaratannya sebagai berikut :

- 1) Jumlahnya mencapai *Nishab*
- 2) Telah melewati masa satu tahun (*haul*)
- 3) Tidak digunakan untuk pribadi pemiliknya, seperti untuk mengangkut barang, membajak sawah dan sebagainya.

Adapun Perhitungan zakatnya sebagai berikut :

1) *Nishab* unta dan zakatnya

Tidak wajib zakat kecuali jumlahnya mencapai 5 ekor unta atau lebih

**Tabel 2.1**

***Nishab* Unta dan zakatnya**

<b><i>Nishab</i> Unta</b>	<b>Zakat yang wajib dikeluarkan</b>
5 sampai dengan 9 ekor	Seekor kambing usia 2 tahun / domba usia 1 tahun
10 sampai dengan 14 ekor	Dua ekor kambing usia 2 tahun
15 Sampai dengan 19 ekor	Tiga ekor kambing usia 2 tahun
20 sampai dengan 24 ekor	Empat ekor kambing usia 2 tahun
25 sampai dengan 35 ekor	Seekor anak unta betina usia 1 tahun atau lebih
36 sampai dengan 45 ekor	Seekor anak unta betina usia 2 tahun atau lebih
46 sampai dengan 60 ekor	Seekor anak unta betina usia 3 tahun atau lebih
61 sampai dengan 75 ekor	Seekor anak unta betina usia 4 tahun atau lebih
76 sampai dengan 90 ekor	2 ekor anak unta betina usia 2 tahun atau lebih
91 sampai dengan 120 ekor	2 ekor anak unta betina usia 3 tahun atau lebih
120 keatas	3 ekor anak unta betina usia 2 tahun atau lebih

Apabila jumlahnya telah melewati jumlah 121 ekor, Maka setiap 40 ekor unta zakatnya adalah seekor unta usia 2 tahun atau lebih dan setiap 50 ekor, zakatnya seekor anak unta usia 3 tahun atau lebih.

2) Nishab sapi atau kerbau dan zakatnya

Tidak wajib zakat atas sapi atau kerbau kecuali jumlahnya mencapai 30 ekor.

**Tabel 2.2**

***Nishab Sapi atau Kerbau dan zakatnya***

<b>Nishabnya</b>	<b>Jumlah Zakat</b>
30 sampai dengan 39 ekor	1 ekor anak sapi / kerbau usia 1 tahun atau lebih
40 sampai dengan 59 ekor	1 ekor anak sapi/kerbau usia 2 tahun atau lebih
60 sampai dengan 69 ekor	2 ekor anak sapi/kerbau usia 1 tahun atau lebih
70 sampai dengan 79 ekor	1 ekor anak sapi/kerbau 2 tahun ditambah 1 ekor anak sapi/kerbau usia 1 tahun atau lebih
80 sampai dengan 89 ekor	2 ekor anak sapi atau kerbau usia 2 tahun atau lebih

Seterusnya setiap 30 ekor sapi/ kerbau zakatnya 1 ekor anak sapi/ kerbau usia 1 tahun atau lebih dan setiap 40 ekor anak sapi/ kerbau zakatnya 1 ekor anak sapi/ kerbau usia 2 tahun atau lebih.



### 3) Nishab kambing/ Domba dan zakatnya

Tidak wajib zakat atas kambing/ domba kecuali setelah mencapai 40 ekor. Maka jika telah mencapai 40 ekor, zakatnya adalah seekor domba berusia satu tahun atau kambing berusia 2 tahun. Dan apabila mencapai lebih dari 120 ekor, zakatnya adalah dua ekor domba usia tahun atau 2 ekor kambing usia 2 tahun. Dan jika jumlahnya lebih dari 200 ekor, zakatnya 3 ekor domba usia satu tahun atau 3 ekor kambing usia 2 tahun. Setelah itu, pada setiap 100 ekor, zakatnya seekor domba (usia satu tahun) atau kambing usia 2 tahun.

**Tabel 2.3**  
**Nishab Kambing dan zakatnya**

Nishab	Zakat yang harus dibayar
40- 120 ekor	1 ekor kambing betina usia 2 tahun
121-200 ekor	2 ekor kambing betina usia 2 tahun
201- 300 ekor	3 ekor kambing betina usia 2 tahun

#### c. Zakat perdagangan

Harta perdagangan adalah harta yang ditawarkan untuk dijualbelikan dengan niat berniaga. Ciri harta perdagangan adalah berkembang secara terus menerus. Alasan inilah yang digunakan para ulama untuk menandai wajibnya

mengeluarkan zakat perdagangan.<sup>48</sup> Allah swt berfirman dalam QS Al-Baqoroh (2) : 267

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَن تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ

حَمِيدٌ

*Artinya :Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.*

Syarat-syarat Harta dagangan yaitu, :

a) Harta didapat dari transaksi jual beli

Harta benda tidak serta merta menjadi harta dagangan kecuali jika dimiliki melalui transaksi jual beli. Adapun jika dimiliki dengan cara warisan, wasiat, hibah ini bukan termasuk harta dagangan, kecuali jika setelah memperoleh barang atau benda tersebut, pemiliknya memperjualbelikan

b) Niat memperjualbelikan harta benda

Harta benda tidak serta merta menjadi harta dagangan, melainkan jika pemiliknya memang saat memilikinya berniat untuk memperdagangkannya. Ia memperlakukan harta bendanya untuk diperjualbelikan. Ketika harta benda itu diperdagangkan maka hukumnya akan tetap menjadi barang dagangan.

<sup>48</sup> M. Masyur Huda Syubhat *seputar zakat cet 1 ( solo : tinta media 2012 )* hal 43

c) Mencapai Nishab

Harta perdagangan wajib dikeluarkan jika telah mencapai nishab yang diberlakukan pada harta ini ialah 20 dinar atau 85 gram emas atau 200 gram perak. Pada saat ini, nishab ditentukan dengan kurs masing-masing negara dan tetap memperhatikan hak-hak farkir miskin

d) Sempurna satu haul

Disyaratkan sempurna satu haul untuk zakat harta benda perdagangan . haulnya bermula sejak dimilikinya harta benda dagangan melalui transaksi. jika telah sempurna haulnya dan harta dagangan mencukupi nishab maka diwajibkan zakat. Jika tidak mencukupi nishab dan pemilik harta tersebut tidak memiliki harta perdagangan lainnya untuk mencukupi nishab tersebut, maka ia tidak diwajibkan menunaikan zakat.<sup>49</sup>

d. Zakat Rikaz dan Barang Tambang

1) Rikaz

Secara bahasa diambil dari kata ar-razku, yaitu sesuatu yang tersimpan di perut bumi, baik berupa barang tambang ataupun harta terpendam. Sedangkan menurut syara : Harta jahiliyah terpendam ( harta karun) yang diambil tanpa harus mengeluarkan biaya dan banyak bekerja, baik harta itu berupa emas, perak dan lain-lain.

<sup>49</sup>

El Madani. *Op. Cit.*, hal 95-101

Zakat barang temuan (*rikaz*) tidak ada syarat haulnya ( lama penyimpanan) maupun nisab ( jumlah minimal untuk terkena wajib zakat ). Sementara pembayaran zakatnya adalah sebesar seperlima atau 20 % dari jumlah harta yang ditemukan. Jadi, setiap mendapatkan harta temuan berapapun besarnya, wajib dikeluarkan zakatnya sebesar seperlima dari total harta tersebut

## 2) Barang Tambang ( *al-ma'din* )

Secara bahasa diambil dari kata *al-and* yang artinya tinggal ( menetap ), titik pusat segala sesuatu disebut *al ma'din* Dasar kewajiban zakat atas harta barang tambang adalah merujuk kepada ketentuan surat

Al- Baqoroh (2) : 267

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَن تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ

حَمِيدٌ

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.*

Hasil tambang ( *Ma'din* ) dikeluarkan dari setiap barang hasil dari penambangan yang dilakukan segera setelah mendapatkan hasil

penggaliannya.<sup>50</sup> Adapun nisab zakat ma'din itu senilai 20 dinar emas atau 200 dirham perak. Pada zaman sekarang, nilai tersebut sebanding dengan emas 85 gram.

#### e. Zakat Pertanian

Zakat Pertanian disini adalah hasil yang berupa buah-buahan atau umbi-umbian yang menjadi makanan pokok. Secara global Zakat ini digambarkan dalam QS Al-An'am (6) ayat 141 :

﴿ وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرِ مَّعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أُكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالزَّمَانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴾

Artinya : dan Dialah yang menjadikan kebun-kebon yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila Dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.

Zakat Pertanian dibagi menjadi dua :

*Pertama*, Tanaman yang dialiri dengan air hujan semata-mata dan tidak mengeluarkan biaya-biaya lainnya : zakatnya 10 % dari hasil panen keseluruhan.

<sup>50</sup> Agus Thalib Afifi dan shabrina ika, *Op.Cit* hal 89

*Kedua*, tanaman yang dialiri dengan air sumur, air sungai dan sebagainya yang menggunakan hewan-hewan untuk mengangkutnya atau alat-alat seperti pompa dan sebagainya zakatnya adalah 5 %.

#### f. Zakat Profesi

Zakat Profesi menurut fatwa Majelis Ulama Indonesia nomor 3 tahun 2017 adalah zakat yang dikeluarkan dari setiap pendapatan, seperti gaji, Honarium yang diperoleh dengan cara yang halal baik rutin maupun tidak rutin<sup>51</sup>. Jadi, harta Profesi adalah kekayaan yang diperoleh seseorang muslim melalui bentuk usaha baru sesuai syariat agama. Contoh profesinya adalah dokter, pengacara dll. Para ulama sepakat bahwa harta pendapatan wajib dikeluarkan zakatnya apabila mencapai batas nishab. Nishabnya sama dengan nishab uang dengan kadar zakat 2,5 %<sup>52</sup>

#### g. Zakat Investasi

Hasil investasi seperti sewa gedung, pabrik, taksi dan busa wajib dikeluarkan zakatnya.<sup>53</sup> Para ulama berbeda pandangan mengeluarkan zakatnya yakni apakah harus diperlakukan sebagai modal perdagangan yang harus dihitung setelah satu tahun dan dipungut zakatnya sebesar 2,5 % dari keseluruhan atau hanya dibatasi atas hasil investasi dan keuntungan saja jika

---

<sup>51</sup> Meida Maya Putri *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Prefensi PNS membayar zakat profesi di BAZNAS* ( Bogor : IPB 2016 ) Hal 11

<sup>52</sup> Qasim rizal., *Loc.Cit* hal 23

<sup>53</sup> Abdullah Abdul Wahab *Faktor Penentu pembayar zakat oleh Entiniti perniagaan di Malaysia* ( Malaysia : Jurnal Syariah Jilid 22 2014 ) hal 295

nilainya cukup satu nisab. Nisab zakat investasi sama dengan nisab uang yakni 85 gram emas.

Ada 3 pendapat ulama yakni :

1. Pendapat pertama, pemilik harta profesi diperlakukan sama seperti pemilik barang dagang. Dengan demikian, Gedung itu harus dinilai harganya setiap tahun lalu ditambah keuntungan yang adadan kemudian dikeluarkan zakatnya 2,5 %
2. Pendapat kedua zakat tidak dipungut dari keseluruhan harta setiap tahun tetapi dipungut berdasarkan keuntungan investasi. Kadar zakatnya 2,5 % mensyaratkan satu tahun.
3. Pendapat ketiga, Zakat dikenakan berdasarkan hasilnya bukan berdasarkan modalnya dengan kadar zakat sebesar 10 % dari hasil bersih biaya-biaya dikeluarkan. Akan tetapi hasil bersih tidak dapat diketahui, zakatnya dikenakan berdasarkan seluruh hasil dengan kadar zakat 5 %<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Qasim rizal., *Loc.Cit* hal 23

### E. *Mustahiq Zakat*

Para ulama dan ahli hukum Islam ketika membahas mengenai orang-orang yang berhak menerima zakat selalu merujuk pada surat at-Taubah ayat 60 yang menjelaskan mengenai delapan kategori yang berhak menerima zakat<sup>55</sup>, seperti yang ditegaskan dalam Al-Qur'an :

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيَّا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Artinya : *Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana*

#### 1. Fakir

Fakir adalah orang yang secara ekonomi berada pada garis yang paling bawah. Orang yang sengsara hidupnya, tidak mempunyai harta dan tenaga untuk memenuhi hidupnya. Fakir ini tidak ada penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pokoknya dalam sehari-hari

---

<sup>55</sup> Tengku Muhammad Hasbi AS-siddik *Pedoman Zakat* ( Semarang : pustaka riski putra 2008 ) hal 19



## 2. Miskin

Miskin adalah orang yang mempunyai pekerjaan tetapi hasil yang diperoleh tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari. Secara keseluruhan ia tergolong orang-orang yang masih tetap kerepotan dalam memenuhi kebutuhan pokoknya<sup>56</sup>

## 3. *Amil*

*Amil* adalah orang yang mendapatkan amanah untuk pengumpulan dan pembagian zakat.

## 4. *Muallaf*

*Muallaf* adalah orang kafir yang ada harapan masuk Islam, dan orang yang baru masuk Islam akan tetapi imannya masih lemah.

## 5. *Riqab* (para budak)

*Riqab* artinya adalah orang dengan status budak. Dalam pengertian ini dana zakat untuk kategori *riqab* berarti dana untuk usaha memerdekakan orang atau kelompok yang sedang tertindas dan kehilangan haknya untuk menentukan arah hidupnya sendiri.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Dwita Darwati *Potensi Pengumpulan zakat dan permasalahannya* ( Purbalingga : Al Tiraj Vol 1 no 2 2016 ) hal 141

<sup>57</sup> Ascarya *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta : Raja grafindo Persada 2008 ) hal 9

6. *Gharimin*

*Gharimin* adalah orang yang tertindih hutang karena untuk kepentingan yang bukan maksiat dan tidak sanggup membayarnya.

7. *Fi Sabilillah* (orang yang berjuang di jalan Allah)

*Fi Sabilillah* yaitu orang yang berjuang di jalan Allah (untuk kepentingan membela agama Islam).

8. *Ibnu Sabil* (orang yang dalam perjalanan)

*Ibnu Sabil* yaitu orang yang kehabisan perbekalan ketika dalam perjalanan, yang mana berpergiannya bukan untuk melakukan maksiat

**F. Prinsip- Prinsip Zakat**

Menurut M.A Mannan dalam bukunya *Islamic Economic : Theory and Practice Zakat* mempunyai enam prinsip, yaitu :<sup>58</sup>

1. Prinsip Keyakinan Keagamaan (*faith*)

Menyatakan bahwa orang yang membayar zakat yakin bahwa pembayaran tersebut merupakan salah satu manivertasi keyakinan agamanya, sehingga kalau orang yang bersangkutan belum menunaikan zakatnya, belum merasa sempurna ibadahnya.

---

<sup>58</sup> Fakhruddin, *Fiqih dan manajemen zakat di indonesia* ( Malang : Uin malang Press, 2008 ) hal 13-18

## 2. Prinsip Pemerataan ( *equility* )

Cukup jelas mengambarnya tujuan zakat yaitu membagi lebih adil kekayaan yang telah diberikan Allah SWT kepada umat manusia. Menjelaskan bahwa zakat yanghanya dibayar oleh orang yang bebas dan sehat jasmani serta rohaninya, yang merasa mempunyai tanggung jawab untuk membayar zakat demi kepentingan bersama. Zakat tidak dipungut dari orang yang sedang dihukum atau orang yang menderita sakit jiwa.

## 3. Prinsip Produktivitas ( *Produktivity* ) dan kematangan

Menekankan bahwa zakat memang wajar harus diabayar karena milik tertentu telah menghasilkan produk tertentu. Dan hasil tersebut hanya dapat dipungut setelah lewat jangka waktu satu tahun yang merupakam ukuran normal memperoleh hasil tertentu

## 4. Prinsip Nalar ( *reason* )

Maksudnya hal ini sangatlah rasional bahwa zakat harta menghasilkan itu harus dikeluarkan

## 5. Prinsip Kebebasan ( *Freedom* )

Zakat hanya dibayarkan oleh orang yang bebas atau merdeka.

## 6. Prinsip etik ( *ethic* ) dan kewajaran

Menyatakan bahwa Zakat tidak akan diminta secara semata-mata tanpa memperhatikan akibat yang ditimbulkan. Zakat tidak mungkin dipungut, kalau hanya pungutan itu orang yang membayar justru menderita.<sup>59</sup>

## G. Pengelolaan Zakat

Pengelolaan zakat menurut Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 adalah sebuah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat.<sup>60</sup>

Aktifitas pengelolaan zakat telah ada dan telah diajarkan oleh Islam yang mana telah dipraktekkan oleh Rasulullah SAW dan para sahabat-sahabatnya. Pada zaman Rasulullah SAW lembaga tersebut dikenal dengan sebutan Baitul Mal yang bertugas dan berfungsi untuk mengelola keuangan negara. Pemasukannya bersumber dari dana zakat, infaq, kharaj, jizyah, ghanimah, dan sebagainya. Kegunaannya untuk mustahiq yang telah ditentukan, kepentingan dakwah, pendidikan, kesejahteraan sosial, pembuatan infrastruktur dan sebagainya. Namun saat ini makna Baitul Mal telah mengalami penyempitan, hanya lembaga pengelola zakat di Indonesia telah diatur dalam perundang-undangan, yakni UU No. 38 Tahun 1999

---

hal 9 <sup>59</sup> Hikmat Kurnia dan A. Hidayat *Panduan Buku Pintar* ( Jakarta : Quantum media 2008 )

<sup>60</sup> M. Rizal *Fikih 1* ( solo : PT. Tiga serangkai 2008 ) hal 25

menghimpun dan menyalurkan dana zakat, infaq, shadaqah dan wakaf yang dikenal sebagai organisasi pengelola zakat<sup>61</sup>.

Keberadaan tentang pengelolaan zakat, Keputusan Menteri Agama No. 581 Tahun 1999 tentang pelaksanaan UU No. 38 Tahun 1999 dan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji No. D/291 Tahun 2000 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat. Peraturan bertujuan agar organisasi pengelola zakat dapat lebih profesional, amanah dan transparan sehingga dana yang dikelola dapat berdampak positif terhadap pemberdayaan dan kesejahteraan umat.

Mengurus dana zakat memerlukan manajemen dan pengelolaan secara profesional agar potensi yang besar dapat memberi manfaat pada kaum dhuafa. Maka bagian terpenting dalam proses manajemen pengelolaan zakat adalah tahap alokasi dan pendistribusian dana zakat. Karena proses inilah yang langsung bersentuhan dengan sasaran penerima zakat.<sup>62</sup>

Manajemen suatu organisasi pengelola zakat yang baik dapat diukur dan dirumuskan dengan tiga hal kata kunci yang dinamakan *Good Organization Governance*, yaitu :

---

<sup>61</sup> Adang Djumhur Salikin *Zakat profesi solusi mengetaskan kemiskinan umat* ( Bandung : Mulia press ) hal 149

<sup>62</sup> Budi *Pengelolaan Zakat Oleh Badan Amil Zakat* ( Bandar Lampung : UIN Raden Intan Lampung 2016 ) hal 99

### 1. Amanah

Sifat amanah merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh setiap amil zakat. Tanpa adanya sifat tersebut maka sistem akan hancur, sebagaimana sistem perekonomian Indonesia hancur disebabkan rendahnya moral dan tidak amanahnya pelaku ekonomi. Terlebih dana yang dikelola adalah dana umat yang secara esensi milik mustahiq.

### 2. Profesional

Hanya dengan profesionalitas yang tinggi maka dana yang dikelola akan menjadi efektif dan efisien.

### 3. Transparan

Dengan transparansi pengelolaan zakat, maka akan menciptakan suatu sistem kontrol yang baik, karena melibatkan pihak intern organisasi dan pihak muzakki maupun masyarakat luas. Dengan transparansi, maka rasa curiga dan ketidakpercayaan masyarakat akan dapat diminimalisir.

Zakat merupakan salah satu instrumen untuk mengentaskan kemiskinan, pemerataan gaji dan mempersempit kesenjangan antara kelompok kaya dan miskin. Maka, melalui lembaga zakat diharapkan kelompok lemah dan kekurangan tidak lagi merasa khawatir terhadap kelangsungan hidupnya, karena substansi zakat merupakan mekanisme yang menjamin terhadap kelangsungan hidup mereka di tengah masyarakat, sehingga mereka merasa hidup di tengah masyarakat manusia yang beradab, kepedulian dan tradisi saling menolong.

## H. Ketaatan Membayar Zakat

Kata ‘ketaatan’ berasal dari kata dasar ‘taat’ yang memiliki arti suka menurut perintah, patuh pada perintah, berdisiplin. Sehingga dengan penambahan imbuhan ‘ke’ dan ‘an’ memiliki arti sifat patuh, berperilaku taat, berperilaku disiplin. Ketaatan berarti melakukan sesuatu yang positif dalam mencapai suatu tujuan<sup>63</sup>

Menurut Taylor ketaatan adalah suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan berdasarkan keinginan orang lain, ketaatan mengacu pada perilaku yang terjadi sebagai respon terhadap permintaan langsung dan berasal dari pihak lain.<sup>64</sup>

Ketaatan merupakan salah satu aspek psikologis yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perilaku, dan ketaatan juga merupakan sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang melakukan apa yang mereka lakukan<sup>65</sup>

Menurut Blass mengungkapkan bahwa ketaatan adalah menerima perintah-perintah dari orang lain dalam bentuk apapun selama individu tersebut menunjukkan perilaku taat terhadap sesuatu atau seseorang.

Berdasarkan pengertian di atas secara garis besar dapat ditarik kesimpulan bahwa ketaatan berarti tunduk atau patuh pada ajaran atau

---

<sup>63</sup> Wiwin Nahdilah *Pengaruh transparansi dan tanggung jawab terhadap kepatuhan membayar zakat* (Malang : UNBRAW 2011 ) Hal 24

<sup>64</sup> ibid

<sup>65</sup> Umar Husein *Menejemen riset Pemsaran* ( Jakarta : PT gramedia pustaka 2011 ) hal 45

aturan. Dalam konteks ini, dapat memberi pengertian bahwa ketaatan merupakan kepatuhan, tunduk dan patuh melaksanakan ketentuan ibadah zakat. Jadi, muzakki yang taat adalah muzakki yang patuh dan memenuhi serta melaksanakan kewajiban zakat sesuai dengan ketentuan syariat.

Menurut Niven faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat ketaatan cukup beragam. Bila ditranformasikan ke dalam konteks penelitian ini adalah:

#### 1. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan klien dapat meningkatkan kepatuhan, sepanjang bahwa pendidikan tersebut merupakan pendidikan yang aktif.

#### 2. Akomodasi

Suatu usaha harus dilakukan untuk memahami ciri kepribadian muzakki yang dapat mempengaruhi kepatuhan seorang muzakki.



### 3. Lingkungan dan sosial

Hal ini berarti membangun dukungan sosial dari keluarga dan teman-teman, kelompok-kelompok pendukung dapat dibentuk untuk membantu kepatuhan terhadap program. Lingkungan yang harmonis dan positif akan membawa dampak yang positif sebaliknya lingkungan negatif akan membawa dampak buruk pada kepatuhan.

### 4. Meningkatkan transparansi

Meningkatkan interaksi profesional adalah suatu hal penting untuk memberikan umpan balik berupa informasi pada Muzaki setelah membayarkan zakatnya.

### 5. Pemahaman

Pemahaman merupakan hasil dari proses sesuatu yang dipelajari menjadi kemampuan lebih mengerti betul dibanding hanya sekedar mengetahui.

### 6. Usia

Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja.

## I. BAZNAS

Badan Amil Zakat Nasional yang selanjutnya disebut BAZNAS adalah lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara Nasional<sup>66</sup> Badan Amil Zakat Nasional BAZNAS bertujuan meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.<sup>67</sup>

BAZNAS ( Badan Amil Zakat Nasional ) adalah lembaga semi pemerintah yang memiliki wewenang untuk melakukan pengumpulan, pengelolaan dan pendistribusian zakat kepada penerima yang berhak<sup>68</sup> Dalam upaya mencapai keberhasilan dalam pengelolaan zakat sesuai dengan undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2011 maka dibentuklah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang berkedudukan di ibu kota negara, BAZNAS provinsi, dan BAZNAS kabupaten/kota.

BAZNAS merupakan lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri. BAZNAS merupakan lembaga yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional

---

<sup>66</sup> UU RI Nomor 23 tahun 2011 Ps 1 ayat 7

<sup>67</sup> UU RI Nomor 23 tahun 2011 pasal 3 ayat a,b

<sup>68</sup> Siswantoro dodik “ *Analisis Faktor pendapatan, Kepercayaan dan Religiutas dalam mempengaruhi minat muzaki untuk membayar zakat penghasilan melalui lembaga amil zakat* “ simposium Nasional Akuntansi XIX , Lampung 2016 ) H 1

## J. Tingkat Pendapatan

Perdapatan ialah tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang diketahui dan bersifat tetap. Sumber pendapatan dapat bersifat material, seperti tanah atau non material seperti pekerjaan atau bisa dari keduanya. Sehingga pendapatan terbagi atas penghasilan, gaji/ upah dan keuntungan.<sup>69</sup>

Menurut teori Gregory Mankiw yaitu laba dapat dikategorikan sebagai pendapatan yaitu sesuatu yang diperoleh dari laba adalah hasil pengurangan pendapatan total dikurangi biaya total. Pendapatan total adalah (*total revenue*) adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh suatu perusahaan dari penjualan produk.<sup>70</sup>

Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maximum yang dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu priode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir priode seperti keadaan sebelumnya<sup>71</sup>

Pendapatan seseorang juga didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan oleh seseorang atau suatu bangsa dalam priode tertent. Reksoprayitno

---

<sup>69</sup> Eko Satrio dan Dodik siswanto *Analisis Faktor kepercayaan, pendapatan pada minat muzaki untuk membayar zakat penghasilan pada Amil Zakat* ( Jakarta : Universitas Indonesia 2016 ) Hal 4

<sup>70</sup> Nurul Huda *Ekonomi Makro islam* ( Jakarta : Prenada Nadia Group 2009 ) hal 21

<sup>71</sup> ibid

mendefinisikan bahwa pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada priode tertentu.<sup>72</sup>

Pendapatan pada dasarnya merupakan balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi atas pengorbanannya dalam proses produksi. Masing-masing faktor produksi seperti: tanah akan memperoleh balas jasa dalam bentuk sewa tanah, tenaga kerja akan memperoleh balas jasa berupa gaji/ upah dan keahlian termasuk para enterpreneur akan memperoleh balas jasa dalam bentuk laba.<sup>73</sup>

Gaji merupakan balas jasa dalam bentuk uang yang diterima seorang pegawai yang memberikan sumbangan dalam mencapai tujuan organisasi. Sedangkan upah merupakan kata lain dari gaji yang seringkali ditujukan kepada pegawai tertentu, biasanya pegawai bagian operasi.

Pendapatan merupakan keseluruhan imbalan yang diterima oleh karyawan sebagai penghargaan atas kontribusi yang diberikan baik yang bersifat finansial maupun nonfinansial<sup>74</sup>

## Teori Pendapatan

---

<sup>72</sup> Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi* ( Jakarta : Bina grafika 2009 ) hal 79

<sup>73</sup> Mustafa edwin nasution, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi islam* ( Jakarta : Kencana 2010 ) hal 135

<sup>74</sup> Prof. DR. H Supriyadi,S.IP., MM *manajemen sumber daya manusia menciptakan keunggulan bersaing berbasis SDM* ( Kediri : ANDI 2015 ) hal 272

Dalam kamus bahasa Indonesia pendapatan memiliki makna hasil kerja (usaha, dan lain sebagainya). Pendapatan juga dapat diartikan sebagai tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang diketahui dan bersifat tetap.<sup>75</sup>

Pendapatan dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas. Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang atau natura yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah usaha rumah tangga atau sumber lain. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tanggaselama jangka waktu tertentu.<sup>76</sup>

Dari beberapa pendapat di atas mengenai makna pendapatan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan merupakan hasil dari usaha ataupun berupa materi yang dimiliki oleh seseorang.

Menurut Kadariyah, pendapatan seseorang terdiri dari penghasilan berupa upah/gaji, bunga sewa, dividen, keuntungan, dan merupakan suatu arus uang yang diukur dalam suatu jangka waktu, umpamanya seminggu, sebulan atau setahun.<sup>77</sup> Sumber pendapatan dapat bersifat material, seperti tanah atau non material seperti pekerjaan atau bisa dari keduanya. Sehingga pendapatan terbagi atas penghasilan,

---

<sup>75</sup> Yusuf Qardawi, op.cit., hlm. 1033.

<sup>76</sup> Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, *Makro Ekonomi*, Jakarta : Erlangga, 1995, hlm. 255.

<sup>77</sup> Kadariyah, *Analisa Pendapatan Nasional*, Jakarta: Bina Aksara, 2001, hlm. 26.

gaji/ upah dan keuntungan. Sebagaimana Mursyidi yang mengemukakan bahwa laba (profit) atau keuntungan dapat dikategorikan sebagai pendapatan.

Dari beberapa pendapat di atas mengenai makna pendapatan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan merupakan hasil dari usaha ataupun berupa materi yang dimiliki oleh seseorang.

Menurut Kadariyah, pendapatan seseorang terdiri dari penghasilan berupa upah/gaji, bunga sewa, dividen, keuntungan, dan merupakan suatu arus uang yang diukur dalam suatu jangka waktu, umpamanya seminggu, sebulan atau setahun. Sumber pendapatan dapat bersifat material, seperti tanah atau non material seperti pekerjaan atau bisa dari keduanya. Sehingga pendapatan terbagi atas penghasilan, gaji/ upah dan keuntungan. Sebagaimana Mursyidi yang mengemukakan bahwa laba (profit) atau keuntungan dapat dikategorikan sebagai pendapatan.

Dalam kamus bahasa Indonesia, gaji adalah upah kerja yang dibayar di waktu yang tetap atau dapat diatikan sebagai balas jasa yang diterima pekerja dalam bentuk uang berdasarkan waktu tertentu. Menurut Sukirno, gaji adalah pembayaran kepada pekerja-pekerja tetap dan tenaga kerja profesional, seperti pegawai pemerintah, dosen, guru, manajer dan akuntan.

Upah adalah uang (dan sebagainya) yang dibayarkan sebagai pembalas jasa atau sebagai pembayar tenaga yang sudah dikeluarkan untuk mengerjakan sesuatu. Menurut Sukirno, upah adalah pembayaran kepada pekerja-pekerja kasar yang

pekerjaannya selalu berpindah-pindah, misalnya buruh. Upah dapat diartikan sebagai penghasilan tenaga kerja. Jumlah uang yang diperoleh selama jangka waktu tertentu (sebulan, seminggu, atau sehari) dan mengacu pada upah minimal tenaga kerja. Islam pun mengakui adanya perbedaan di antara berbagai tingkatan pekerja, karena adanya perbedaan kemampuan serta bakat yang mengakibatkan perbedaan penghasilan dan hasil material.<sup>78</sup>

Dalam teori ekonomi upah diartikan sebagai pembayaran atas jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha. Sehingga, pendapatan yang diberikan kepada tenaga kerja yakni upah dan gaji disebut sebagai upah.

Dari beberapa pendapat di atas mengenai upah dan gaji, ada sebagian yang menyatakan bahwa antara gaji dan upah berbeda. Upah lebih cenderung kepada pekerja yang memiliki penghasilan rendah, dan dibayar setiap periode waktu misalnya harian atau mingguan. Sedangkan, gaji merupakan penghasilan bagi pekerja yang memiliki profesi seperti dokter, akuntan, dan pekerjaan lainnya. Namun, penulis sependapat dengan pendapat yang menyatakan bahwa upah dan gaji dapat diartikan sama, yaitu merupakan pembayaran atas jasa baik tenaga atau pikiran yang telah dilakukan oleh seorang pekerja yang diterima dalam periode waktu tertentu.

---

<sup>78</sup> Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi: Teori Pengantar*, edisi ketiga, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2005 hal 350

Selain upah atau gaji pendapatan juga dapat berasal dari keuntungan. Keuntungan menurut teori ekonomi diartikan sebagai pendapatan yang diperoleh para pengusaha sebagai pembayaran dari melakukan kegiatan-kegiatan produksi yang dilakukannya. Dalam fiqh zakat, keuntungan adalah pertumbuhan atau penambahan pada modal kerja bersih sebagai akibat dari efektivitas, sirkulasi perdagangan, dan perubahan harga.

Dalam nilai Islam terdapat dua cara untuk mendistribusikan pendapatan, yaitu iuran wajib (zakat) dan iuran sukarela (infaq).<sup>79</sup> Muflih mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan maka tingkat sedekahnya makin kuat. Islam telah mewajibkan zakat atas kekayaan juga mewajibkan zakat atas pendapatan. Contohnya kewajiban zakat atas pendapatan hasil pertanian, hasil barang tambang, dan juga pendapatan dari hasil pekerjaan bebas, termasuk di dalamnya gaji/ upah, honorarium dan hasil-hasil lain yang diperoleh dari berbagai pekerjaan dan usaha. Untuk seseorang yang pendapatannya telah memenuhi syarat-syarat mengeluarkan zakat (nishab dan haul), maka wajib baginya untuk mengeluarkan zakat.

Dengan demikian, pendapatan dapat mempengaruhi seseorang untuk mengeluarkan zakat. Dengan pendapatan dapat dilihat apakah telah mencapai nishab, dari pendapatan tersebut juga dapat mempengaruhi jumlah zakat yang dikeluarkan. Sebagaimana dalam penelitian Kanji yang menyebutkan bahwa tingkat pendapatan

---

<sup>79</sup> Masri Singarimbun, dkk., Metode Penelitian Survei, Jakarta: LP3ES, 1985, hlm. 24.



selain mendorong masyarakat untuk mengeluarkan zakat juga berpengaruh terhadap nilai zakat yang dikeluarkan.<sup>80</sup>

1. Faktor- Faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah :

- a. Kesempatan kerja yang tersedia, semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia maka berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari pekerjaan tersebut
- b. Jenis pekerjaan, terdapat banyak jenis pekerjaan yang dapat dipilih seseorang dalam melakukan pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan
- c. Kecakapan dan keahlian, dengan bekal kecakapan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang pada akhirnya pula terdapat penghasilan.
- d. Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan, semakin besar dorongan untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.

2. Macam-macam Pendapatan

Pendapatan dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, adapun menurut lipsey pendapatan dapat dibagi menjadi dua macam yaitu :

- a. Pendapatan perorangan adalah pendapatan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi dengan

---

<sup>80</sup> ibid

pajak penghasilan perorangan. Sebagian dari pendapatan perorangan dikurangi pajak penghasilan.

- b. Pendapatan disposable merupakan jumlah pendapatan saat ini yang dapat dibelanjakan atau ditabung oleh rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi pajak penghasilan.

Islam telah mewajibkan zakat atas kekayaan juga mewajibkan zakat atas pendapatan. Contohnya kewajiban zakat atas pendapatan hasil pertanian, hasil barang tambang, dan juga pendapatan dari hasil pekerjaan bebas, termasuk di dalamnya gaji/ upah, honorarium dan hasil-hasil lain yang diperoleh dari berbagai pekerjaan dan usaha.

Dengan demikian, pendapatan seseorang sangat mempengaruhi untuk mengeluarkan zakat. Karena pendapatan memiliki hubungan mengenai apakah harta tersebut sudah mencapai nishab atau belum, disamping pula berpengaruh terhadap besar jumlah zakat yang akan dikeluarkan oleh muzakki

## K. Pengetahuan Zakat

Menurut Glock dan Stark pengetahuan agama menyangkut pengetahuan minimal dasar yang harus dimiliki seseorang tentang agamanya. Misalnya dalam ibadah paling tidak mengetahui rukun islam, rukun iman, kewajiban solat dan berzakat.<sup>81</sup>

Menurut Aristoteles pengetahuan adalah sesuatu yang dapat diindrai dan dapat merangsang budi seseorang.<sup>82</sup> Menurut Imanuel Kant pengetahuan merupakan persatuan antara budi dan pengalaman.<sup>83</sup> Kemudian menurut teori Phyro mengatakan bahwa tidak ada kepastian tentang pengetahuan. Dari berbagai macam pandangan tentang pengetahuan diperoleh sumber-sumber pengetahuan berupa ide, kenyataan, kegiatan akal budi, pengalaman, sintesis, budi atau meragukan karena tak adanya sarana untuk mencapai pengetahuan yang pasti. Secara umum pengetahuan adalah informasi yang disimpan dalam ingatan.<sup>84</sup> Jadi pengetahuan merupakan sesuatu yang sudah diklarifikasi, diorganisasi, disistematisasi dan diinterpretasi menghasilkan kebenaran objektif, sudah diuji kebenarannya dan dapat diuji ulang secara ilmiah<sup>85</sup>

---

<sup>81</sup> Glock dan Stark, *Psikologi terapan mengupas dinamika kehidupan umat manusia* ( Yogyakarta : Darusalam 2004 ) hal 58

<sup>82</sup> Munandar Soelaeman *ilmu sosial dasar Teori dan konsep ilmu sosial* ( Bandung : PT eresco 2009 ) hal 158

<sup>83</sup> ibid

<sup>84</sup> Ditta Pernata Syafitri *Pengaruh pengetahuan terhadap kepatuhan menjadi donatur di baitul mal* ( Kediri : JSTT Vol 1 tahun 2014 ) Hal 129

<sup>85</sup> M. Quraisy Shihab *Wawasan Al-Quran* ( Bandung : Mizan 1999 ) hal 434

Didalam konsep perpajakan, wajib pajak menjadi subjek pajak dalam pelaksanaan perpajakan. Pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan adalah proses dimana wajib pajak mengetahui tentang perpajakan dan mengaplikasikan pengetahuan itu untuk membayar pajak.<sup>86</sup> Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pengetahuan zakat adalah pemahaman atas konsep yang dipelajari yakni konsep zakat secara umum.

Secara etimologi kata pengetahuan di dalam Al-Qur'an berarti kejelasan. Oleh karena itu kata pengetahuan dengan segala akar kata dan bentuknya mempunyai ciri dan kejelasan. Hal ini termuat dalam al-qur'an 854 kali yaitu yang dimaksud ilmu dalam arti proses mencapai suatu pengetahuan atau objek pengetahuan.<sup>87</sup>

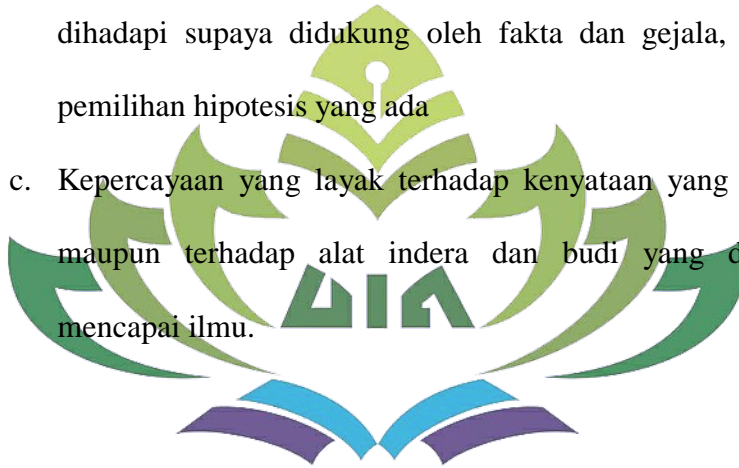
Dalam kaitannya dengan variabel pemahaman zakat, peneliti hendak mengukur pemahaman zakat dengan indikator: mengetahui pengertian zakat, mengetahui fungsi dan tujuan zakat, mengetahui sistem pembayaran zakat, mengetahui hukum zakat, mampu menghitung zakat yang wajib dikeluarkan, mengetahui harta yang wajib dizakatkan, mengetahui jenis-jenis zakat, mengetahui sasaran zakat.

---

<sup>86</sup> Prof. Dr. H. Zainuddin Ali, M.A., *Pendidikan Agama Islam* (Palu : Bumi Aksara 2007 )  
Hal 37

Untuk mencapai suatu pengetahuan yang ilmiah dan objektif diperlukan sikap yang bersifat ilmiah yang mendukung tujuan ilmu itu sendiri. Sehingga benar-benar objektif., terlepas dari prasangka pribadi yang bersifat subjektif. Sikap yang ilmiah itu ada 4 hal <sup>88</sup>:

- a. Tidak adanya perasaan yang bersifat pamrih sehingga mencapai pengetahuan ilmiah yang objektif.
- b. Selektif, artinya mengadakan pemilihan terhadap problema yang dihadapi supaya didukung oleh fakta dan gejala, dan mengadakan pemilihan hipotesis yang ada
- c. Kepercayaan yang layak terhadap kenyataan yang tak dapat diubah maupun terhadap alat indera dan budi yang digunakan untuk mencapai ilmu.



---

<sup>88</sup> Munandar Soelaeman *ilmu sosial dasar Teori dan konsep ilmu sosial* ( Bandung : PT eresco 2009 ) hal 158

## L. Kepercayaan

Kepercayaan (*trust* atau *belief*) merupakan keyakinan bahwa tindakan orang lain atau suatu kelompok konsisten dengan kepercayaan mereka. Kepercayaan lahir dari suatu proses secara perlahan kemudian terakumulasi menjadi suatu bentuk kepercayaan, dengan kata lain kepercayaan adalah keyakinan bahwa di satu produk ada atribut tertentu. Keyakinan ini muncul dari persepsi yang berulang adanya pembelajaran dan pengalaman<sup>89</sup>

Mengandalkan pihak lain, yaitu pihak yang mendapat kepercayaan. Kepercayaan juga merupakan sekumpulan keyakinan spesifik terhadap *Integritas* (kejujuran pihak yang dipercaya), *Benevolence* (perhatian dan motivasi yang dipercaya untuk bertindak sesuai dengan kepentingan yang mempercayai mereka), *Competency* (kemampuan pihak yang dipercaya untuk melaksanakan kebutuhan yang mempercayai) dan *Predictability* (konsistensi perilaku pihak yang dipercaya).<sup>90</sup>

Kepercayaan merupakan penilaian atas kredibilitas pihak yang akan dipercaya atas kemampuan pihak yang dipercaya dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya. Sedangkan kepuasan adalah suatu ungkapan yang bernada positif yang berasal dari penilaian semua aspek hubungan kerjasama

---

<sup>89</sup> Eko Satrio dan Dodik Siswanto *Analisis Faktor Kepercayaan, Pendapatannya pada Minat Muzzaki untuk Membayar Zakat Penghasilan pada Amil Zakat* ( Jakarta : Universitas Indonesia 2016 ) Hal 4

<sup>90</sup> Prof Dr. J. Winardi *Manajemen Perubahan* ( Bandung : Kencana Prenada Media Group ) hal

antara pihak satu dengan pihak lain. Kepuasan tersebut berdasarkan sejauhmana manfaat sebuah produk/jasa yang dirasakan sesuai dengan yang diharapkan.

Model kepercayaan organisasional memasukkan sifat kepribadian yang disebut kecenderungan untuk percaya (*propensity to trust*). Kecenderungan (*propensity*) dapat dianggap sebagai keinginan umum untuk mempercayai orang lain. Kecenderungan akan mempengaruhi seberapa banyak kepercayaan yang dimiliki seseorang untuk orang yang dipercaya. Kepercayaan melibatkan loncatan kognitif melampaui harapan-harapan yang dijamin dasar pemikiran dan pengalaman. Untuk membangun sebuah kepercayaan diperlukan tujuh *core values*, yaitu sebagai berikut :<sup>91</sup>

1. Keterbukaan

Kerahasiaan dan kurangnya transparan didalam menjalankan sesuatu akan mengganggu *trust building*. Oleh karena itu diperlukan keterbukaan antara kedua belah pihak agar keduanya dapat saling percaya antara satu sama lain.

2. Kompeten

Adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas atau peran dalam membangun pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran. Yakni sebagai syarat untuk dianggap

---

<sup>91</sup> ibid

mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas di bidang pekerjaan tertentu.

### 3. Kejujuran

Kejujuran merupakan elemen terpenting dalam mendapatkan sebuah kepercayaan. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kecurangan yang bersifat merugikan yang lain. Jujur bermakna keselarasan antara berita dengan kenyataan yang ada. Dengan kata lain jujur adalah berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai kenyataan dan kebenaran. Dalam penerapannya, secara hukum tingkat kejujuran seseorang biasanya dinilai dari ketepatan pengakuan atau apa yang dibicarakan dengan kebenaran dan kenyataan yang terjadi

### 4. Integritas

Integritas adalah keselarasan antara niat, pikiran, perkataan dan perbuatan. Dalam prosesnya, berjanji akan melaksanakan tugas secara bersih, transparan, dan profesional dalam arti akan mengerahkan segala kemampuan dan sumber daya secara optimal untuk memberikan hasil kerja terbaik. Orang yang berintegritas tinggi mempunyai sikap yang tulus, jujur, berperilaku konsisten serta berpegang teguh pada prinsip kebenaran untuk menjalankan apa yang dikatakan secara bertanggung jawab.



## 5. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk mempertanggungjawabkan sesuatu yang telah dikerjakan kepada lingkungannya atau orang lain. Akuntabilitas sekiranya dapat diukur dengan pertanyaan-pertanyaan tentang seberapa besar motivasi menyelesaikan pekerjaan dan seberapa besar usaha (daya pikir) untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan tersebut

## 6. *Sharing*

*Sharing* adalah sebuah pengakuan atau pengungkapan diri terhadap orang lain yang berfungsi untuk berbagi sesuatu untuk meringankan sebuah masalah. *Sharing* merupakan elemen penting dalam membangun kepercayaan karena mempunyai manfaat nilai psikologis yakni membantu membangun hubungan yang lebih baik antara satu sama lain. Termasuk didalamnya *sharing* informasi, ketrampilan, pengalaman dan keahlian.

## 7. Penghargaan.

Untuk mendorong sebuah kepercayaan maka harus terdapat respek saling menghargai antara satu sama lain.

Fenomena keyakinan informan muzakki dalam membayar zakat yang didorong oleh kekuatan spiritual, humanistik, ekonomi, dan moral (yang semuanya berpangkal pada motivasi ketundukan kepada perintah agama), memberikan pembuktian bahwa tidak semua aktivitas mengkonsumsi

barang/jasa yang dilakukan oleh seseorang ditentukan oleh faktor sosial, ekonomi, dan budaya, seperti dikemukakan dalam ekonomi konvensional, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor ketaatan terhadap agama. Informan selain melakukan aktivitas konsumsi (pengalokasian pendapatan) selain dimotivasi oleh kekuatan sosial, ekonomi, dan budaya, juga dimotivasi oleh kekuatan ketaatan terhadap agama. Mengacu pada sintesa yang dibangun dari fenomena keyakinan informan (muzakki) dalam membayar zakat mal, dan teori pola konsumsi yang menyatakan faktor yang mempengaruhi konsumsi adalah faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan budaya.<sup>92</sup>



---

<sup>92</sup> Gansir Bachmid dkk *Prilaku muzakki membayar zakat mal* ( Kendari : Jurnal aplikasi manajemen vol 10 nomor 2 2012 ) hal 432

### M. Variable Penelitian

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik penelitian. Obyek penelitian yang dimaksud adalah Ketaatan masyarakat membayar zakat di BAZNAS. Dalam Penelitian ini Operasional Variable dan pengukuran variable dapat dilihat pada tabel 2.4.

**Tabel 2.4**  
**Definisi Operasional, indikator dan skala pengukuran**

Variable	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Tingkat Pendapatan ( $x^1$ )	<p>Tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang diketahui dan bersifat tetap. ( Eko Satrio dan Dodik Siswanto Analisis Faktor kepercayaan, pendapatan pada minat muzzaki untuk membayar zakat penghasilan pada Amil Zakat ( Jakarta : Universitas Indonesia 2016 ) Hal 4 )</p> <p>Definisi operasionalnya adalah penghasilan yang diterima seseorang atas usahanya atau pekerjaannya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Upah</li> <li>- gaji</li> <li>- Keuntungan</li> <li>- penghasilan</li> <li>- tabungan</li> <li>- Intensif</li> <li>- konsumsi</li> </ul>	<p>Diukur melalui angket (kuesioner) menggunakan skala likert</p>
Pengetahuan Zakat	Pengetahuan dan pemahaman akan	-Mengetahui pengertian	Diukur melalui

(X <sup>2</sup> )	<p>peraturan padahal proses dimana seseorang mengetahui tentang pengetahuan tersebut dan mengaplikasikannya</p> <p>( Prof. Dr. H. Zainuddin Ali, M.A., <i>Pendidikan Agama islam</i> ( Palu : Bumi Aksara 2007 ) Hal 37 )</p> <p>Definisi Operasional pemahaman zakat adalah pemahaman atas konsep yang dipelajari yakni konsep zakat.</p>	<p>zakat,</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Mengetahui fungsi dan tujuan zakat,</li> <li>-Mengetahui sistem pembayaran zakat,</li> <li>-Mengetahui hukum zakat,</li> <li>- mengetahui cara menghitung zakat yang wajib dikeluarkan,</li> <li>-Mengetahui jenis-jenis zakat</li> <li>-mengetahui sasaran zakat.</li> </ul>	<p>angket (kuesioner) menggunakan skala likert</p>
Tingkat Kepercayaan (X <sup>3</sup> )	<p>Kepercayaan (<i>trust</i> atau <i>belief</i>) merupakan keyakinan bahwa tindakan orang lain atau suatu kelompok konsisten dengan kepercayaan mereka.</p> <p>( Eko Satrio dan Dodik siswanto <i>Analisis Faktor kepercayaan,</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Keterbukaan</li> <li>- Kompeten</li> <li>- Kejujuran</li> <li>- Integritas</li> <li>-Akuntabilitas</li> <li>- Sharing</li> <li>- Penghargaan</li> </ul>	<p>Diukur melalui angket (kuesioner) menggunakan skala likert</p>

	<p><i>pendapatan pada minat muzzaki untuk membayar zakat penghasilan pada Amil Zakat ( Jakarta : Universitas Indonesia 2016 ) Hal 5)</i></p> <p>Definisi Operasional : Kemampuan BAZNAS dalam melaksanakan dan menjaga amanah muzzaki</p>		
<p>Ketaatan Masyarakat membayar zakat di BAZNAS ( Y)</p>	<p>ketaatan berarti tunduk atau patuh pada ajaran atau aturan. (Wiwin Nahdilah <i>Pengaruh transparansi dan ttaggung jawab terhadap kepatuhan membayar zakat ( Malang : UNBRAW 2011 ) Hal 24 )</i></p> <p>Definisi Operasional : merupakan kepatuhan, tunduk dan patuh melaksanakan ketentuan ibadah zakat</p>	<p>dorongan dalam diri</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-pendidikan</li> <li>-akomodasi</li> <li>-lingkungan dan sosial</li> <li>-transparasi</li> <li>-pemahaman</li> <li>-usia</li> </ul>	<p>Diukur melalui angket (kuesioner) menggunakan skala likert</p>

## N. Penelitian Terdahulu

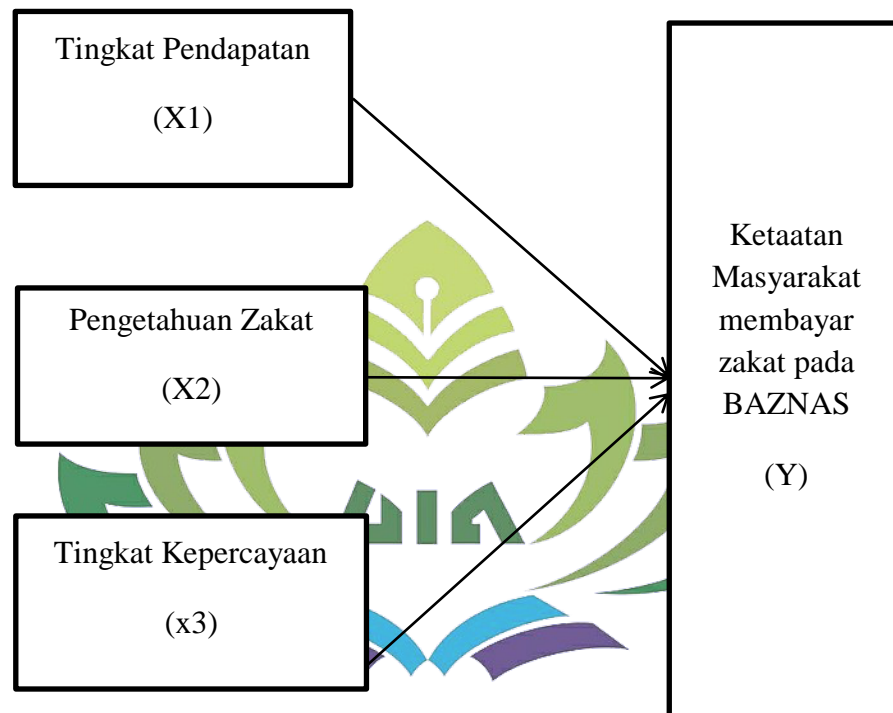
**Tabel 2.4**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama/ judul	Hasil penelitian
1	Wartini Dwi Absidah dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran karyawan Bank rakyat indonesia ( BRI ) syariah cabang Yogyakarta dalam membayar zakat Profesi.	Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa variable yang berpengaruh terhadap kesadaran membayar zakat hanya 3 Variable yaitu variable sosial ekonomi, profesionalitas, dan manajemen, sedangkan variable pengetahuan agama dan motivasi tidak berpengaruh terhadap kesadaran karyawan dalam membayar zakat
2	A Mus'ab dengan judul pengaruh religiusitas, tingkat penghasilan dan layanan terhadap minat muzaki untuk membayar zakat maal di laziz NU.	Hasil Penelitian yang diolah dengan program SPSS versi 16.0 for windows menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen ( Religiusitas, pendapatan, dan layanan ) terhadap variabel dependen ( Minat masyarakat ) sebesar 71,9 % Sedangkan 28,1 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini
3	Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Feri Fajar Feronika dengan judul analisis komparatif tingkat kualitas	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pertama, ada perbedaan namun tidak signifikan mengenai penilaian muzaki terhadap dimensi kualitas pelayanan yakni keadilan, daya tanggap, jaminan, empati, dan bukti Fisik berdasarkan nilai uji $f_{Hitung} < f_{table}$ ( $0,631 < 2,080$ ) . Kedua, kualitas pelayanan yang diberikan baik BAZNAS

	pelayanan untuk muzaki antara badan amil zakat nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta dan pos keadilan umat (PKPU)	kota yogyakarta dan PKPU cabang yogyakarta kepada muzaki termasuk kategori memuaskan
4	Muhammad fakhrudin, Analisis pengaruh tingkat pengetahuan zakat, tingkat religiusitas, tingkat pendapatan, dan tingkat kepercayaan kepada BAZNAS terhadap minat membayar zakat profesi para pekerja(studi kasus pekerja di dki jakarta)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan zakat, tingkat pendapatan, dan tingkat kepercayaan kepada BAZNAS memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat profesi para pekerja di DKI Jakarta pada tingkat signifikansi 5%. Semakin tinggi pengetahuan zakat, tingkat pendapatan, dan tingkat kepercayaan kepada BAZNAS maka semakin tinggi pula minat pekerja untuk membayarkan zakat profesi

Berbeda dengan penelitian terdahulu, Penelitian ini akan meneliti mengenai Pengaruh tingkat pendapat, pengetahuan zakat dan tingkat kepercayaan pada BAZNAS terhadap minat masyarakat membayar zakat pada BAZNAS di kecamatan kedamaian kota bandar lampung.

### O. Kerangka Pemikiran



Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimanakah pengaruh parsial dan pengaruh simultan (Variabel X1 (tingkat pendapatan Variabel X2 Pengetahuan zakat, dan Variabel X3 Tingkat kepercayaan ) terhadap Variabel Y yaitu ketaatan masyarakat membayar zakat pada BAZNAS



## P. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran dan hasil penemuan beberapa penelitian, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>0</sub> = Tingkat Pendapatan tidak berpengaruh terhadap ketaatan masyarakat membayar zakat di BAZNAS

H<sub>1</sub> = Tingkat Pendapatan berpengaruh positif terhadap ketaatan masyarakat membayar zakat di BAZNAS

H<sub>0</sub> = Pengetahuan Zakat tidak berpengaruh terhadap ketaatan masyarakat membayar zakat di BAZNAS

H<sub>2</sub> = Pengetahuan Zakat berpengaruh positif terhadap ketaatan masyarakat membayar zakat di BAZNAS

H<sub>0</sub> = Kepercayaan berpengaruh positif terhadap ketaatan masyarakat membayar zakat di BAZNAS

H<sub>3</sub> = Kepercayaan berpengaruh positif terhadap ketaatan masyarakat membayar zakat di BAZNAS

H<sub>0</sub> = Tingkat pendapatan, Pengetahuan Zakat dan kepercayaan secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap ketaatan masyarakat membayar zakat.

H 4 = Tingkat pendapatan, Pengetahuan Zakat dan kepercayaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap ketaatan masyarakat membayar zakat.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Sifat Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan mencari sumber-sumber data langsung di BAZNAS kota Bandar Lampung. Penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau tempat penelitian yaitu yang berkenaan dengan ketaatan masyarakat membayar zakat di BAZNAS<sup>93</sup>. Penelitian ini juga menggunakan penelitian pustaka (*Library Reasearch*) yaitu bertujuan untuk mengumpulkan data yang terdapat di ruangan perpustakaan seperti : buku-buku, majalah, dan tulisan lainnya yang mengenai pembahasan materi yang sesuai dengan skripsi ini<sup>94</sup>.

##### 2. Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan menginterpretasikan variabel independen dan variabel dependen.<sup>95</sup> Penelitian ini bersifat deskriptif analisis yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.

---

<sup>93</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Social* (Bandung: Alumni, 2006 h. 28.

<sup>94</sup> *Ibid*, hal . 27.

<sup>95</sup> Lexy J Meleonnng *Metode Penelitian* ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2017 ) hal 4

<sup>96</sup> Berdasarkan pengertian diatas, maka pengertian deskriptif yang penulis maksudkan adalah penelitian yang menggambarkan peristiwa yang terjadi di lapangan apa adanya dalam hal ini tentang Ketaatan masyarakat membayar zakat di BAZNAS<sup>97</sup>

## **B. Sumber Data**

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini penulis akan menggunakan data sebagai berikut :

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Data tersebut bisa diperoleh langsung dari personel yang diteliti dan dapat pula berasal dari lapangan.<sup>98</sup> Sumber primer dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh langsung dari masyarakat kecamatan kedamaian atau pihak BAZNAS selaku objek penelitian.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini diperoleh dari perpustakaan, profil lembaga, data nasabah, dan data-data lain yang terkait dalam penelitian ini.

<sup>96</sup> Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012),Hal

<sup>97</sup> Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 57

<sup>98</sup> Iqbal Hasan *Analisis data dengan Statistik* ( Jakarta : PT. Bumi aksara 2004 ) hal 19

### C. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode sebagai berikut :

#### 1. Kuisisioner

Kuesioner adalah metode penelitian yang dilakukan dengan menyebar angket, sehingga dalam waktu relatif singkat dapat menjangkau banyak responden. Secara garis besar ada dua cara penggunaan kuisisioner, yaitu disebar kemudian diisi oleh respons dan digunakan sebagai pedoman wawancara dengan responden.<sup>99</sup> Dalam penelitian ini kuisisioner ditujukan kepada masyarakat Kecamatan Kedamaian.

Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert, dimana sub variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan. Pada Skala Likers dilakukan dengan menghitung responden kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap objek tertentu.

---

<sup>99</sup> Etta Mamang Sangadji, dan Sopiah, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV. ANDI, 2010), h. 24

Artinya pertanyaan yang disusun memiliki kategori positif dan negatif<sup>100</sup>

Sementara untuk keperluan analisis kuantitatif diberikan skor sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS) : 5
- b. Setuju (S) : 4
- c. Netral (N) : 3
- d. Tidak Setuju (TS) : 2
- e. Sangat Tidak Setuju (S) : 1

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada masalah, tujuan, dan hipotesis penelitian<sup>101</sup>. Dalam metode ini, wawancara akan ditujukan kepada pihak BAZNAS Kota Bandar Lampung guna mendapatkan informasi mengenai ketaatan masyarakat dalam membayar zakat.

<sup>100</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 85.

<sup>101</sup> Suprayanto *Metode Ramalan Kuantitatif Untuk Perencanaan ekonomi dan bisnis* (Jakarta : Rieneka cipta 2000 ) Hal 27

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat digunakan sebagai pengumpul data apabila informasi yang dikumpulkan bersumber dari dokumen, seperti buku, jurnal, surat kabar majalah, notulen rapat, dan sebagainya. Adapun dokumentasi yang didapat dari BAZNAS Kota Bandar Lampung yaitu, Sejarah, data struktur kepengurusan, visi-misi dan Strategi dalam merangkul masyarakat.

#### D. Populasi dan sampel

##### 1. Populasi

Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti. Dalam konteks ini populasi yang diambil adalah masyarakat kecamatan kedamaian yang memiliki kriteria sebagai muzaki zakat. Total dari populasi adalah 17.138 orang.<sup>102</sup>

##### 2. Sampel

Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel. Untuk menggunakan ukuran sampel, penulis menggunakan teknik pengambilan sampling *probability sampling*<sup>103</sup> yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang

<sup>102</sup> Dokumentasi Kecamatan kedamaian

<sup>103</sup> Sugiono *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta 2016) hal 118

sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Rumus sampel dalam penelitian ini adalah rumus slovin

Dengan Rumus :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

n = Jumlah elmen anggota sampel

N = Jumlah elmen anggota populasi

e = error level (tingkat kesalahan) (catatan: umumnya digunakan 1% atau 0,01, 5% atau 0,05 dan 10% atau 0,1).

Taraf kesalahan yang digunakan peneliti adalah 10% Maka jumlah sampelnya adalah

$$n = \frac{17.138}{1+17.138(10\%)^2}$$

$$n = 99,4$$

Dengan demikian sampel untuk 17.138 orang adalah 99,4 dan dibulatkan menjadi 100 orang

## E. Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap



data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan data, menginterpretasikan data, dan menjabarkan data sehingga memberikan gambaran yang objektif dari masalah yang telah dianalisis melalui wawancara observasi dan dokumentasi.

Analisa yang digunakan adalah analisa kuantitatif, yakni alat analisa yang menggunakan perhitungan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis.

## **F. Pengujian Data**

Menguji metode analisis data, perlu mengadakan uji coba validitas dan reabilitas. Uji ini dilakukan untuk meninjau seberapa valid suatu butir-butir pertanyaan yang diajukan kepada responden atau dikenal uji validitas, serta mengukur tingkat reliabilitas suatu jawaban responden dari suatu instrument pertanyaan dengan metode uji reliabilitas. Adapun untuk lebih jelasnya penulis akan paparkan penafsiran definisi validitas dan reabilitas berikut ini

## 1. Uji Validitas dan Reliabelitas

### a. Uji Validitas

Hasil penelitian yang valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas sebaliknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya. Hasil  $r$  hitung kita bandingkan dengan  $r$  tabel, dimana  $df = n-2$  dengan sig 5%. Jika  $r$  tabel  $<$   $r$  hitung maka valid.

Dalam melakukan uji validitas ini penulis akan menggunakan metode komputersasi SPSS 20 dengan teknik pengujian dengan rumus *product moment* dari Karel Pearson.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

### Keterangan

$r_{xy}$	: Korelasi antara variabel X dan variabel Y
$\sum X$	: Jumlah skor distribusi X
$\sum Y$	: Jumlah skor distribusi Y
$\sum XY$	: Jumlah perkalian antara skor X dengan skor Y
$\sum X^2$	: Jumlah kuadrat skor distribusi X
$\sum Y^2$	: Jumlah kuadrat skor distribusi Y
N	: Jumlah responden yang mengisi kuisioner

### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrument menggambarkan pada kemantapan alat ukur yang digunakan. Suatu alat ukur dinyatakan reliabel yang tinggi atau dapat dipercaya, apabila alat tersebut stabil. Sehingga dapat diandalkan dan dapat digunakan dalam peramalan. Dalam pandangan positivistic (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih penelitian dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama.

Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas akan menggunakan SPSS 20, peneliti juga menggunakan batasan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,60. Jika tingkat alpha hitung  $> 0,60$  maka alat ukur tersebut memiliki tingkat reliabilitas tinggi. Jika nilai pada hasil reliabilitas kurang dari 0,60 maka hasil tersebut reliabilitas, sebaliknya apabila nilai pada hasil reliabilitas lebih kecil 0,60 maka hasil tersebut tidak reliabilitas.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier. Uji asumsi klasik yang sering digunakan

Yaitu uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji yang mana dulu yang harus dipenuhi. Analisis dapat dilakukan tergantung pada data yang ada. Sebagai contoh, dilakukan analisis terhadap semua uji asumsi klasik, lalu dilihat mana yang tidak memenuhi persyaratan. Kemudian dilakukan perbaikan pada uji tersebut, dan setelah memenuhi persyaratan, dilakukan pengujian pada uji yang lain

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal dalam model regresi.

Uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas data uang dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai nilai signifikannya. Jika signifikannya  $> 0,05$  maka berdistribusi normal

dan sebaliknya jika signifikan  $< 0,05$  maka variabel tidak berdistribusi normal.

### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikorelasi.

### **c. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode  $t$  dengan residual pada sebelumnya. Model regresi yang baik digunakan adalah tidak ada masalah autokorelasi. Metode yang baik digunakan adalah dalam pengujian ini dengan melihat uji Durbin Watson ( Uji DW )

### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada

tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data tidak berpola.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Teknik Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) Variabel Dependen. Bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor di manipulasi (di naik turunkan) nilainya. Regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi keadaan dimasa yang akan datang berdasarkan data masa lalu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap jumlah variabel yang tidak bebas.<sup>104</sup> Teknik analisa data menggunakan statistik dengan program SPSS. Dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

---

<sup>104</sup> Shofyan siregar *metode penelitian kuantitatif dilengkapi penelitian manual dan SPSS* ( Jakarta : Kencana 2013 ) hal 36

$Y'$ : Nilai variabel dependen yang diprediksi

$a$  : Nilai konstanta

$b$  : Koefisien regresi yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel  
Y

X : Variabel Independen

X1: Tingkat Pendapatan X2: Pengetahuan zakat X3: Tingkat  
kepercayaan.

**b. Uji T (Uji Parsial)**

Uji statistik t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen atau bebas secara individual dalam mengukur variasi variabel dependen terkait. Jika nilai t hitung > dari t tabel maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen secara individual berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Jika nilai sigifikansi t hitung lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen secara individu berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen

**c. Uji F (Uji Simultan)**

Uji simultan digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas secara bersama terhadap variabel terikat dengan menggunakan nilai probabilitas (sig). Kriteria pengujian simutan pada skripsi ini yaitu jika F hitung < F tabel maka tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen sedangkan jika F hitung > F tabel

maka ada pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian simultan pada skripsi ini menggunakan SPSS 20 for windows.

**d.  $R^2$  (Koefisien Determinasi)**

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel Model Summary dan tertulis R Square. Namun untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan R Square yang telah disesuaikan (Adjusted R Square), karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam mendekati variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum BAZNAS Kota Bandar Lampung**

Badan Amil Zakat Nasional yang selanjutnya disebut BAZNAS adalah lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara Nasional.<sup>105</sup> Badan Amil Zakat Nasional BAZNAS bertujuan meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.<sup>106</sup>

Adapun tugas pokok dan fungsi BAZNAS Kabupaten/Kota wajib<sup>107</sup> :

- a. Melakukan rencana, pelaksanaan dan pengendalian atas pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat di tingkat Kabupaten /Kota;
- b. Selanjutnya Melakukan kordinasi dengan Kantor Kementerian Agama Kabupaten /Kota dan instansi terkait ditingkat kabupaten / kota dalam pelaksanaan ,pendistribusian dan pendayagunaan zakat; dan
- c. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pengelolaan zakat, infak dan sedekah, serta dana sosial keagamaan lainnya kepada BAZNAS Provinsi dan Bupati/Walikota.

---

<sup>105</sup> UU RI Nomor 23 tahun 2011 Ps 1 ayat 7

<sup>106</sup> UU RI Nomor 23 tahun 2011 pasal 3 ayat a,b

<sup>107</sup> PP RI nomor 14 tahun 2014 tentang Pelaksanaan UU RI Nomor 23 tahun 2011

- d. Selanjutnya Badan Amil Zakat Nasional Kota Bandar Lampung dalam rangka mewujudkan tujuan, merealisasikan Tupoksi dan melaksanakan tugasnya menyusun Program dan RKAT.<sup>108</sup>

## 2. Visi, Misi, Tujuan dan Kebijakan mutu BAZNAS Kota Bandar Lampung

### a. Visi

Menjadi BAZNAS yang amanah,transparan dan profesional<sup>109</sup>

### b. Misi

- 1) Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia pengelola zakat, infaq dan sodaqoh;
- 2) Melaksanakan pengumpulan dan penyaluran zakat, infaq dan sodaqoh secara syar'i;
- 3) Memaksimalkan peran zakat, infaq dan shodaqoh dalam menanggulangi kemiskinan;
- 4) Meningkatkan fungsi teknologi sistem informasi manajemen zakat;
- 5) Mewujudkan data base muzakki dan mustahik.

---

<sup>108</sup> Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Badan Amil Zakat Nasional, Badan Amil Zakat Nasional Provinsi dan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten /Kota,

<sup>109</sup> Wawancara dengan ketua BAZNAS b.lampung

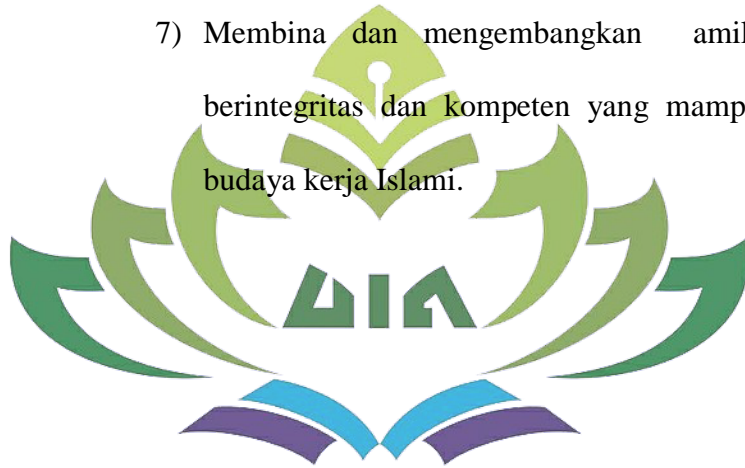
c. Tujuan

- 1) Mengoptimalkan penghimpunan ZIS dari UPZ (SKPD, Instansi Vertikal, BUMN, BUMD, Perusahaan swasta) dan masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan;
- 2) Mengoptimalkan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS dengan melibatkan LAZ dan UPZ ;
- 3) Memperkuat Tatakelola BAZNAS ;
- 4) Meningkatkan kerjasama dengan organisasi kemasyarakatan Islam dan pihak-pihak lain yang relevan untuk mengoptimalkan sosialisasi dan edukasi ZIS;
- 5) Mengaplikasikan sistem manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel sesuai dengan syariah;
- 6) Mengembangkan sistem manajemen SDM yang berintegritas.

d. Kebijakan Mutu

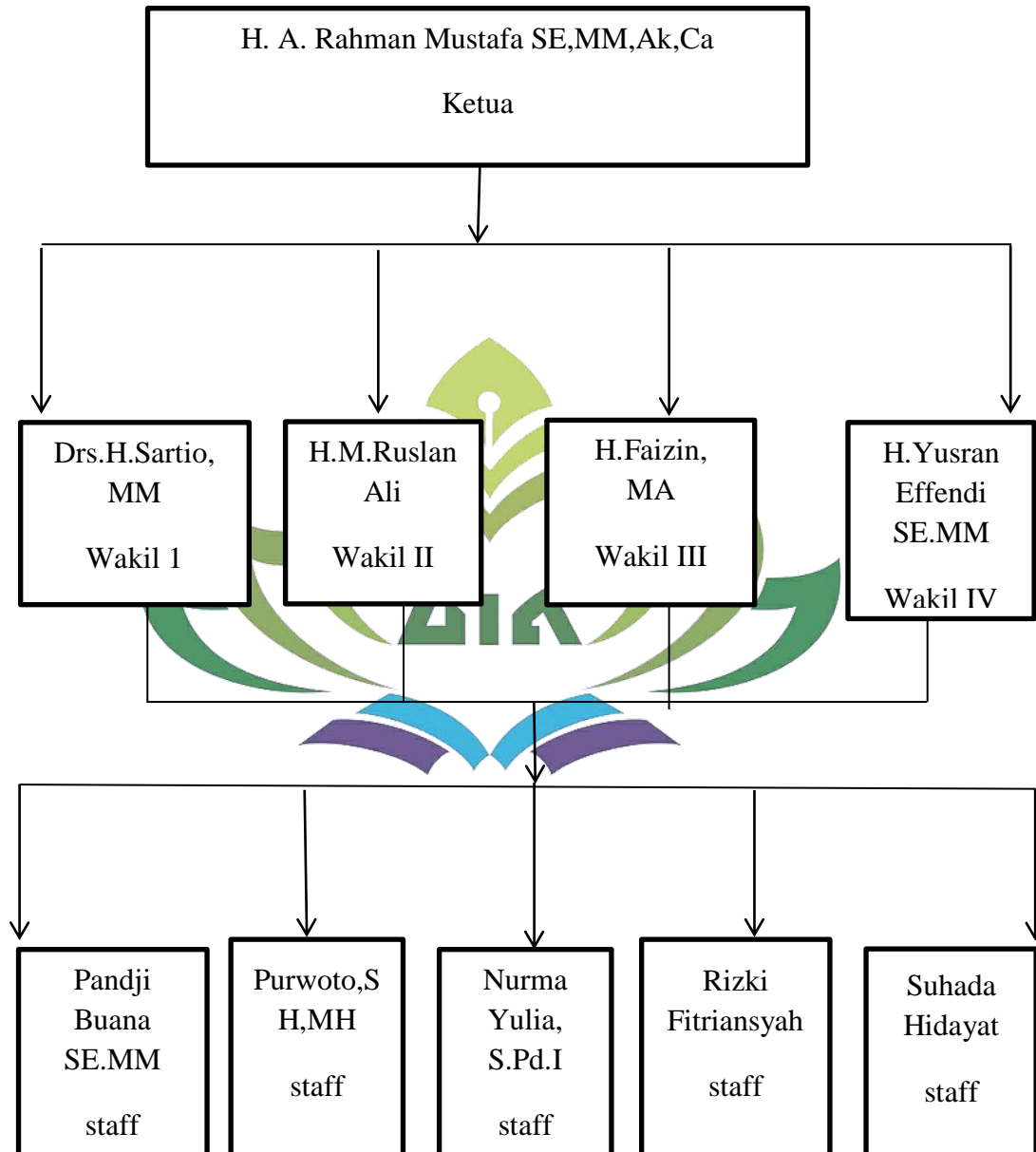
- 1) Meningkatkan kesadaran berzakat sesuai syariat dan peraturan undang-undang yang berlaku untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik;
- 2) Memberikan layanan terbaik bagi muzakki dan mustahik;
- 3) Membuat program pendayagunaan zakat sesuai dengan syariah secara terencana, terukur dan berkesinambungan guna meningkatkan kesejahteraan mustahik;

- 4) Membina, mengembangkan dan berkoordinasi dengan UPZ dan LAZ;
- 5) Mengoptimalkan penerapan sistem teknologi informasi yang handal untuk menyajikan data penerimaan dan pendistribusian serta pendayagunaan ZIS secara transparan;
- 6) Menerapkan manajemen yang profesional, transparan dan akuntabel yang sesuai dengan lembaga keuangan syariah;
- 7) Membina dan mengembangkan amil yang amanah, berintegritas dan kompeten yang mampu menumbuhkan budaya kerja Islami.



### 3. Struktur Organisasi BAZNAS Kota Bandar Lampung

**Tabel 4.1**  
**Struktur Organisasi BAZNAS**



#### 4. Program strategis BAZNAS Kota Bandar Lampung

- a. Bantuan kebutuhan hidup mustahiq
- b. Bantuan Kesehatan ( Bantuan pengobatan jalan )
- c. Bantuan Pendidikan ( Biaya tunggakan sekolah )
- d. Bantuan Ibnu Sabil ( Bantuan untuk orang terlantar )
- e. Bantuan Gharimin ( Bantuan untuk mustahiq yang berhutang )
- f. Bantuan Muallaf ( Bantuan untuk muallaf )
- g. Bantuan Fi sabillillah ( Bantuan untuk orang yang menuntut ilmu )
- h. Bantuan Advokasi pelayanan pendidikan, kesehatan Dll

#### 5. Karakteristik Responden

##### a. Jenis Kelamin

Adapun data mengenai jenis kelamin responden masyarakat kecamatan kedamaian adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2**

#### Distribusi jawaban responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	51 orang	51 %
2	Perempuan	49orang	49%
Total		100 orang	100 %

Sumber : Data primer diolah tahun 2018

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.2 di atas dapat diketahui tentang jenis kelamin masyarakat kecamatan kedamaian yang diambil

sebagai responden. Jenis kelamin yang paling banyak adalah jenis kelamin laki-laki sebesar 51% dan perempuan sebesar 49%. Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat kecamatan kedamaian yang diambil sebagai responden dalam penelitian ini adalah laki-laki.

#### **b. Usia Responden**

Data mengenai usia responden disini peneliti mengelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu 20-30 tahun, 31-40 tahun, dan diatas 41 tahun. Adapun mengenai data umur masyarakat kecamatan kedamaian yang menjadi responden sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Distribusi jawaban responden berdasarkan usia**

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	20-30 tahun	16 orang	16 %
2	31-40 tahun	36 orang	36 %
3	> 41 tahun	48 orang	48 %
Total		100 orang	100 %

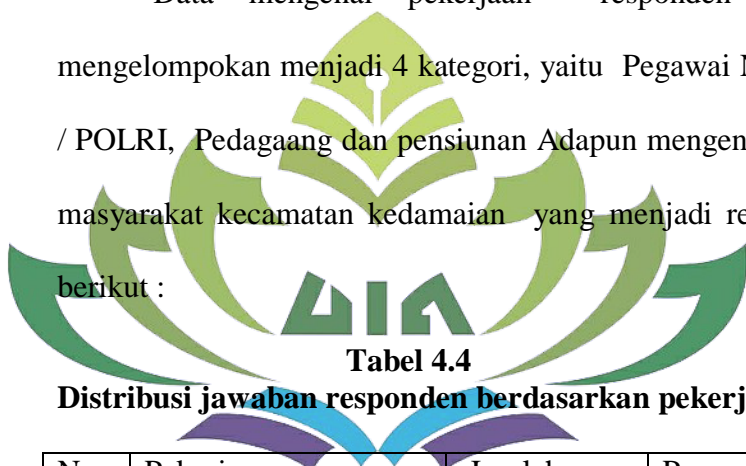
Sumber : Data primer diolah tahun 2018

Berdasarkan responden yang berusia kurang dari 20 tahun berjumlah 5 orang atau sebesar 5 %, responden yang berusia antara 20-30 tahun berjumlah 16 orang atau sebesar 16%, responden yang berusia antara 31-40 tahun berjumlah 31 orang atau sebesar 31 %,

dan responden yang berusia diatas 41 tahun berjumlah 48 orang atau sebesar 48 %. Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat keamatan kedamaian yang diambil sebagai responden dalam penelitian ini adalah berusia antara > 40 tahun.

### c. Pekerjaan Responden

Data mengenai pekerjaan responden disini peneliti mengelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu Pegawai Negeri Sipil, TNI / POLRI, Pedagaang dan pensiunan Adapun mengenai data pekerjaan masyarakat keamatan kedamaian yang menjadi responden sebagai berikut :



**Tabel 4.4**

#### **Distribusi jawaban responden berdasarkan pekerjaan**

No	Pekerjaan	Jumlah	Presentase %
1	Pegawai Negeri Sipil	56 orang	56 %
2	TNI/ POLRI	4 orang	4 %
4	Pedagang	37 orang	37 %
5	Pensiunan	3 orang	3 %
Total		100 orang	100 %

Sumber :data primer diolah, tahun 2018

Berdasarkan data dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa masyarakat keamatan kedamaian yang diambil sebagai responden pada penelitian



ini mayoritas adalah pegawai negeri sipil sebanyak 42 %, Kemudian TNI/POLRI sebesar 4 %, pelajar/ mahasiswa 8%, pedagang 37 %, pensiunan 3 %, lain-lainnya 6 %

#### d. Penghasilan Perbulan

Data mengenai penghasilan responden disini peneliti mengelompokan menjadi 3 kategori, yaitu : 4.000.000 - 6.000.000 , 7.000.000- 9.000.000 dan  $\geq 10.000.000$ . Adapun mengenai data penghasilan per bulan masyarakat kecamatan kedamaian yang menjadi responden sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Distribusi responden berdasarkan penghasilan perbulan**

NO	Penghasilan	Jumlah	Presentase
1	4.000.000 – 6.000.000	6 orang	6 %
2	7.000.000 - 9.000.000	78 orang	78 %
3	$\geq 10.000.000$	16 orang	16 %
Total		100 orang	100 %

Sumber :data primer diolah, tahun 2018

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.5 diatas dapat diketahui tentang penghasilan per/bulan masyarakat kecamatan kedamaian yang diambil sebagai responden yaitu 78 % memiliki penghasilan 7.000.000 – 9.000.000 perbulan.

## B. Analisis Data

### 1. Pengaruh tingkat pendapatan pengetahuan zakat dan kepercayaan terhadap ketaatan membayar zakat di BAZNAS

#### a. Gambaran distribusi jawaban responden

##### 1) Variabel X<sub>1</sub> ( Tingkat Pendapatan )

Distribusi jawaban responden berdasarkan variable Variabel

X<sub>1</sub> dapat dilihat pada tabel 4.6

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Jawaban Responden berdasarkan pendapatan**

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS	TOTAL
1	X <sub>1.1</sub>	0	0	18	50	32	100
2	X <sub>1.2</sub>	0	0	9	35	44	100
3	X <sub>1.3</sub>	0	0	18	34	48	100
4	X <sub>1.4</sub>	0	0	20	49	31	100
5	X <sub>1.5</sub>	0	0	18	42	40	100
6	X <sub>1.6</sub>	0	0	21	39	40	100
7	X <sub>1.7</sub>	0	0	14	51	34	100

Sumber : Data Primer diolah, Tahun 2018

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat disimpulkan, sebagian responden memberikan jawaban setuju dimana terbanyak pada item pertama dengan 50 % atau 50 responden dengan item pertanyaan Setiap bulannya saya memperoleh pendapatan dengan jumlah yang tetap.

## 2) Variabel X2 Pengetahuan zakat

Distribusi Jawaban responden berdasarkan pengetahuan zakat dapat dilihat pada tabel 4.7

**Tabel 4.7**  
**Distribusi Jawaban Responden berdasarkan pengetahuan zakat**

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS	TOTAL
1	X <sub>2.1</sub>	0	0	13	51	36	100
2	X <sub>2.2</sub>	0	0	3	49	42	100
3	X <sub>2.3</sub>	0	0	15	38	53	100
4	X <sub>2.4</sub>	0	0	20	44	36	100
5	X <sub>2.5</sub>	0	0	16	35	49	100
6	X <sub>2.6</sub>	0	0	16	35	49	100
7	X <sub>2.7</sub>	0	0	13	47	40	100

Sumber : Data Primer diolah, Tahun 2018

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa responden memberikan jawaban sangat setuju terbanyak pada item ke tiga yaitu 53 % atau 53 responden dengan item pertanyaan muzaki membayar zakat karena mengetahui zakat adalah kewajiban umat islam. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa muzakki membayar zakat karena dipengaruhi pengetahuan zakat.

### 3) Variabel X3 Kepercayaan

Distribusi jawaban responden berdasarkan tingkat kepercayaan pada tabel 4.8

**Tabel 4.8**  
**Distribusi Jawaban Responden berdasarkan kepercayaan**

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS	TOTAL
1	X <sub>3.1</sub>	0	0	13	44	58	100
2	X <sub>3.2</sub>	0	1	12	37	50	100
3	X <sub>3.3</sub>	0	0	18	33	49	100
4	X <sub>3.4</sub>	0	0	19	43	38	100
5	X <sub>3.5</sub>	0	0	16	32	52	100
6	X <sub>3.6</sub>	0	1	13	37	49	100
7	X <sub>3.7</sub>	0	0	14	47	59	100

Sumber : Data Primer diolah, Tahun 2018

Berdasarkan data pada tabel diatas, sebagian responden memberikan jawaban sangat setuju dimana terbanyak pada item pertama yaitu sebesar 59 % atau 59 responden yaitu pertanyaan Saya membayar zakat di BAZNAS karena BAZNAS memberikan layanan konsultasi kepada muzakki maupun masyarakat luas. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa muzakki membayar zakat dipengaruhi oleh kepercayaan.

#### 4) Variabel Y ( Ketaatan membayar zakat di BAZNAS )

Distribusi Jawaban responden berdasarkan ketaatan membayar zakat dapat dilihat pada tabel 4.9

**Tabel 4.9**  
**Distribusi Jawaban Responden berdasarkan ketaatan**

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS	TOTAL
1	Y.1	0	0	18	51	29	100
2	Y.2	0	0	9	44	35	100
3	Y.3	0	0	18	34	58	100
4	Y.4	0	0	20	49	31	100
5	Y.5	0	0	18	42	40	100
6	Y.6	0	0	17	43	40	100
7	Y.7	0	0	15	52	33	100

Sumber : Data Primer diolah, Tahun 2018

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat disimpulkan, sebagian responden memberikan jawaban setuju dimana terbanyak pada item pertama dengan 51% atau 51 responden dengan item pertanyaan saya membayar zakat di lembaga amil zakat.

## b. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguku ketepatan item-item dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Validitas item ditunjukkan dengan adanya dukungan terhadap skor total. Uji validitas sebaliknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya.

Penentuan valid atau tidaknya item yang digunakan, maka kegiatan yang harus dilakukan adalah membenadingakan rhitung dengan rtabel, diamana taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05 atau 5 % dengan  $n = 100$  sehingga rtabel dalam penelitian ini adalah :  $r(0,05; 100-2 = 98) = 0,196$

Untuk mengetahui tingkat validitas tersebut, maka akan dilakukan terlebih dahulu perhitungan statistik dengan menggunakan SPSS 20. Adapun hasil output perhitungan uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.10**  
**Uji Validitas Variabel X1 ( Tingkat pendapatan )**

Item Pertanyaan	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
Item 1	0,516	0,196	Valid
Item 2	0,637	0,196	Valid
Item 3	0,712	0,196	Valid
Item 4	0,666	0,196	Valid
Item 5	0,707	0,196	Valid
Item 6	0,650	0,196	Valid
Item 7	0,661	0,196	Valid

Sumber : Data primer diolah, tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas maka keseluruhan item pada variabel X1 ( tingkat pendapatan dinyatakan valid karena seluruh item pernyataan memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$

**Tabel 4.11**  
**Uji Validitas Variabel X2 ( Pengetahuan zakat )**

Item Pertanyaan	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
Item 1	0,533	0,196	Valid
Item 2	0,600	0,196	Valid
Item 3	0,713	0,196	Valid
Item 4	0,685	0,196	Valid

Item 5	0,736	0,196	Valid
Item 6	0,624	0,196	Valid
Item 7	0,671	0,196	Valid

Sumber : Data primer diolah, tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas maka keseluruhan item pada variabel X2 ( pengetahuan zakat dinyatakan valid karena seluruh item pernyataan memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$

**Tabel 4.12**  
**Uji Validitas Variabel X3 ( Kepercayaan)**

Item Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kesimpulan
Item 1	0,471	0,196	Valid
Item 2	0,622	0,196	Valid
Item 3	0,729	0,196	Valid
Item 4	0,695	0,196	Valid
Item 5	0,749	0,196	Valid
Item 6	0,606	0,196	Valid
Item 7	0,632	0,196	Valid

Sumber : Data primer diolah, tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas maka keseluruhan item pada variabel X3 (kepercayaan dinyatakan valid karena seluruh item pernyataan memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$



**Tabel 4.13**  
**Uji Validitas Variabel Y ( Ketaatan masyarakat )**

Item Pertanyaan	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
Item 1	0,647	0,196	Valid
Item 2	0,648	0,196	Valid
Item 3	0,723	0,196	Valid
Item 4	0,744	0,196	Valid
Item 5	0,739	0,196	Valid
Item 6	0,622	0,196	Valid
Item 7	0,611	0,196	Valid

Sumber : Data primer diolah, tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas maka keseluruhan item pada variabel y ( ketaatan masyarakat dinyatakan valid karena seluruh item pernyataan memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$

## 2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan statistik Cronbach Alpha . Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki Cronbach Alpha lebih dari 0,60 ( > 0,60).

Hasil pengujian reliabilitas instrumen menggunakan alat bantu oleh statistik SPSS 20. Adapun hasil output dapat diketahui sebagaimana dalam tabel berikut.

**Tabel 4.14**  
**Uji Relibilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
$X_1$	0,772	Reliabel
$X_2$	0,776	Reliabel
$X_3$	0,765	Reliabel
$Y$	0,803	Reliabel

Data primer diolah, tahun 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki Cronbach Alpha lebih dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $Y$  adalah reliabel

### c. Uji Asmsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang disajikan untuk dianalisis lebih lanjut berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengujinya dapat digunakan uji Kolmogrov Smirnov satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah data yang diuji berdistribusi normal atau tidak adalah dengan menentukan nilai signifikannya. Jika signifikan  $> 0,05$  maka berdistribusi normal dan

sebaliknya jika signifikan  $< 0,05$  maka variabel tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.15**  
**Uji Kolmogorov-Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Predicted Value
N		98
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	29,8979592
	Std. Deviation	2,78263216
	Absolute	,134
Most Extreme Differences	Positive	,088
	Negative	-,134
Kolmogorov-Smirnov Z		1,330
Asymp. Sig. (2-tailed)		,058

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Primer diolah, tahun 2018

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov diatas diketahui bahwa nilai signifikan sebesar  $0,58 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

## 2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu

untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikorelasi

**Tabel 4.16**  
**Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,289	1,759		2,438	,017	
	tingkat pendapatn	,046	,091	,045	,501	,617	,361
	pengetahuan zakat	-,061	,142	-,060	-,427	,670	,148
	tingkat kepercayaan	,871	,116	,874	7,496	,000	,214

a. Dependent Variable: ketaatan membayar zakat  
Data Primer diolah, tahun 2018

Berdasarkan data output diatas diketahui bahwa nilai tolerance lebih besar dari 0,10, sementara nilai VIF lebih kecil dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

### 3) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode  $t$  dengan residual pada sebelumnya. Model regresi yang baik digunakan adalah tidak ada masalah autokorelasi. Metode yang baik digunakan adalah dalam pengujian ini dengan melihat uji Durbin Watson ( Uji DW )

**Tabel 4.17**

#### Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,784 <sup>a</sup>	,614	,602	2,201	1,566

a. Predictors: (Constant), tingkat kepercayaan, tingkat pendapatan, pengetahuan zakat

b. Dependent Variable: ketaatan

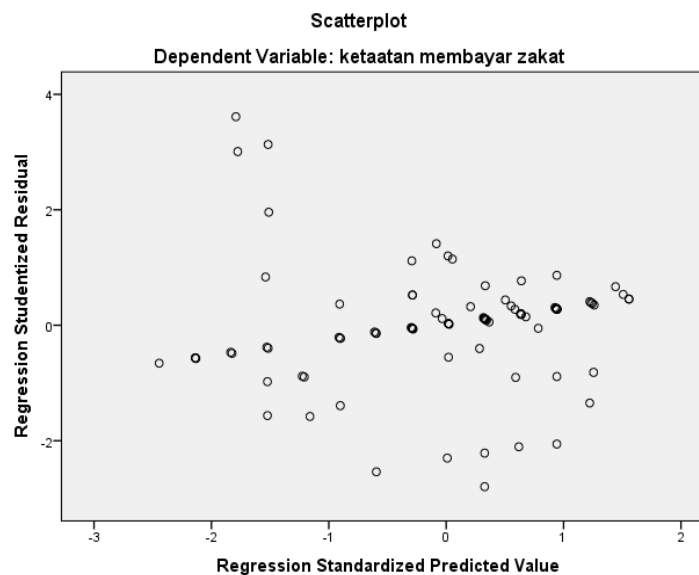
Sumber : Data primer diolah, tahun 2018

Nilai Durbin Watson dapat dilihat pada output regresi pada tabel model summary ( Kolom Durbin Watson ). Dapat dilihat bahwa nilai durbin watson sebesar 1, 566. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi

#### 4) Uji Heteroditas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data tidak berpola.

**Tabel 4.18**  
**Uji Heteroditas**



Sumber : Data Primer diolah, tahun 2018

#### d. Teknik Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (di naik turunkan) nilainya.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa  $n = 100$  pada tingkat signifikansi 5 %. Pada tingkat kesalahan dengan menggunakan uji 2 sisi diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 0,196 . Sedangkan  $t_{hitung}$  dari variabel  $X_1, X_2, X_3$  dan  $y$  adalah sebagai berikut

**Tabel 4.19**  
**Analisis Regresi Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,799	2,205		2,177	,032
1 tingkat pendapatan	,006	,115	,006	,054	,957
pengetahuan zakat	-,033	,181	-,030	-,182	,856
tingkat kepercayaan	,858	,148	,807	5,817	,000,

Sumber : Data Primer diolah tahun 2018

Persamaan regresi yang didapatkan dari hasil perhitungan adalah sebagai berikut:  $Y = 4,799 + (0,06X1) + (-0,33 X2) + (0,858 X3) + e$

Y : Ketaatan membayar zakat

X1 : Tingkat Pendapatan

X2 : Pengetahuan zakat

X3 : Tingkat Kepercayaan

Berdasarkan regresi diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta 4,799 menunjukkan besarnya ketaatan membayar zakat adalah 4,799 jika variabel pendapatan (X1), pengetahuan zakat (X2), tingkat kepercayaan (X3) adalah 0 (nol)
2. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel tingkat pendapatan (X1), mempunyai arah koefisien regresi positif dengan ketaatan membayar zakat yaitu  $b = 0,06$  yang berarti bahwa apabila tingkat pendapatan mengalami peningkatan 1 % ketaatan membayar zakat akan meningkat 6 % dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.
3. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel pengetahuan zakat (X2) mempunyai arah koefisien regresi negatif



dengan ketaatan yaitu  $b = -0,33$  yang berarti bahwa apabila pengetahuan mengalami peningkatan 1 % maka ketaatan membayar zakat akan meningkat sebesar - 33% dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.

4. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel Tingkat kepercayaan (X3) mempunyai arah koefisien regresi positif yaitu  $b = 0,858$  yang berarti bahwa apabila tingkat kepercayaan mengalami peningkatan 1 % maka Ketaatan membayar zakat akan meningkat sebesar 85,8 % dengan asumsi variabel independen yang lain konstan

**e. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam mendekati variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

**Tabel 4.20**  
**Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,784 <sup>a</sup>	,614	,602	2,201	1,566

a. Predictors: (Constant), tingkat kepercayaan, tingkat pendapatan, pengetahuan zakat

b. Dependent Variable: ketaatan

Sumber : Data primer diolah, tahun 2018

Berdasarkan hasil uji determinasi yang tampak pada tabel diatas, besarnya koefisien determinasi atau adjust R<sup>2</sup> adalah 0,602 atau 60,2 % hal ini menunjukkan bahwa presentase pengaruh variabel independen ( pendapatan, Pengetahuan dan kepercayaan ) terhadap variabel dependen ( ketaatan ) sebesar 60,2% . Sedangkan sisanya (100%- 60,2 %) adalah 39.8 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam metode penelitian ini.

#### **f. Uji F (Simultan)**

Uji simultan digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas secara bersama terhadap variabel terikat dengan menggunakan nilai probabilitas (sig). Kriteria pengujian simutan pada skripsi ini yaitu jika F hitung < F tabel maka tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel

independen terhadap variabel dependen sedangkan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka ada pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian simultan pada skripsi ini menggunakan SPSS 20 for windows. Hasil uji F dapat dilihat pada output ANOVA berikut ini

**Tabel 4.21**  
**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	741,410	3	247,137	51,002	,000 <sup>b</sup>
Residual	465,180	96	4,846		
Total	1206,590	99			

a. Dependent Variable: ketaatan

b. Predictors: (Constant), tingkat kepercayaan, tingkat pendapatan, pengetahuan zakat

Sumber : Data primer diolah, tahun 2018

Berdasarkan data pada kolom F diatas nilai  $F_{hitung}$  adalah 51,002 sedangkan pada  $F_{tabel}$  diperoleh nilai  $F_{tabel}$  diperoleh nilai dari df 1 (jumlah variabel) atau  $4-1 = 3$  dan df 2 ( $n-k-1$ ) atau  $100-3-1 = 96$  dan menghasilkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,70 nilai tersebut menjelaskan bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $51,00 > 2,70$ ) nilai tersebut menjelaskan bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti Tingkat pendapatan, pengetahuan zakat dan

tingkat kepercayaan bersamaan memiliki pengaruh simultan terhadap ketaatan membayar zakat.

**g. Uji T (Parsial)**

Uji statistik t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen atau bebas secara individual dalam mengukur variasi variabel dependen terkait. Jika nilai t hitung  $>$  dari t tabel maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen secara individual berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi t hitung lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen secara individu berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen. .  
 Pengambilan keputusan t hitung = t tabel atau  $- t$  hitung = - t tabel jadi  $H_0$  diterima t hitung  $>$  t tabel atau  $- t$  hitung  $<$  ttabel jadi  $H_0$  ditolak. Dalam penelitian ini menggunakan ttabel yang diperoleh dari  $df = n-1$  ( $100-1 = 99$ ) dengan tarafsignifikansi 0,05 diperoleh ttabel sebesar 1,666 adapun hasil uji t adalah sebagai berikut. jadi  $H_0$  ditolak adapun hasil uji t adalah sebagai berikut

**Tabel 4.22**  
**Uji T ( Parsial )**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,799	2,205		2,177	,032
1 tingkat pendapatan	,006	,115	,006	,054	,957
pengetahuan zakat	-,033	,181	-,030	-,182	,856
tingkat kepercayaan	,858	,148	,807	5,817	,000,

Sumber : Data Primer diolah, tahun 2018

1. H1= Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketaatan membayar zakat Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel tingkat pendapatan memiliki nilai t hitung sebesar 0,54 dengan sig 9,57. Hal ini berarti  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  (  $0,54 < 1,66$  ) maka H0 diterima dan H1 ditolak sehingga variabel kepercayaan secara statistik dengan sig 5 % tidak memiliki pengaruh terhadap ketaatan.. hal ini dibuktikan dengan nilai sig (  $9,57 > 0,05$  )
2. H2 = Pengetahuan zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketaatan membayar zakat Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel pengetahuan zakat memiliki nilai t hitung sebesar – 1,82 dengan sig

8,56. Hal ini berarti  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  (  $- 1,82 < 1,66$  ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak sehingga variabel pengetahuan zakat secara statistik dengan sig 5 % tidak memiliki pengaruh terhadap ketaatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig (  $1,82 > 0,05$  )

3.  $H_3 =$  Tingkat kepercayaan berpengaruh positif signifikan terhadap Ketaatan membayar zakat berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel tingkat pendapatan memiliki nilai  $t \text{ hitung}$  sebesar 5,817 dengan sig 0,00. Hal ini berarti bahwa  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  (  $5,817 > 1,66$  ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga variabel tingkat kepercayaan secara statistik dengan sig = 5 % memiliki pengaruh signifikan terhadap ketaatan masyarakat membayar zakat. Hal ini dibuktikan dengan nilai (sig  $0,00 < 0,05$ ).

Berdasarkan tabel 4.17 Menunjukkan bahwa variabel memiliki beta yang paling tinggi yaitu sebesar 8,58 Artinya variabel Y (ketaatan ) lebih banyak dipengaruhi oleh variabel  $X_3$  (tingkat kepercayaan ) dibandingkan dengan variabel-variabel lainnya. Koefisien yang dimiliki oleh variabel  $X_3$  memiliki nilai yang paling besar, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas yang dihasilkan Dari variabel pendapatan ini maka semakin rendah ketaatan . Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini berarti variabel-variabel berpengaruh signifikan

dalam meningkatkan ketaatan dan hipotesis ini diterima sesuai dengan hasil penelitian

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa Hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pendapatan ( $X_1$ ) mempunyai arah koefisien regresi positif yaitu  $b = 0,06$  yang berarti bahwa apabila tingkat kepercayaan mengalami peningkatan 1 % maka Ketaatan membayar zakat akan meningkat sebesar 6 % dengan asumsi variabel independen yang lain konstan. Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketaatan membayar zakat Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel tingkat pendapatan memiliki nilai t hitung 0,54 sebesar dengan Hal ini dibuktikan dengan nilai sig  $0,957 > 0,05$  hal ini dibuktikan bahwa tingkat pendapatan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketaatan
2. Hipotesis kedua menyatakan bahwa tingkat pengetahuan tidak berpengaruh terhadap ketaatan masyarakat berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel pengetahuan zakat ( $X_2$ ) mempunyai arah koefisien regresi negatif dengan ketaatan yaitu  $b = -0,33$  yang berarti bahwa apabila pengetahuan mengalami peningkatan 1 %

maka ketaatan membayar zakat akan meningkat sebesar - 33% dengan asumsi variabel independen yang lain konstan. Pengetahuan zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketaatan membayar zakat Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel tingkat pendapatan memiliki nilai t hitung sebesar 8,56 dengan Hal ini dibuktikan dengan nilai sig  $1,82 > 0,05$  hal ini dibuktikan bahwa tingkat pengetahuan zakat tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketaatan.

3. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel tingkat kepercayaan mempunyai arah koefisien regresi positif dengan ketaatan membayar zakat yaitu  $b = 0,858$  yang berarti bahwa apabila tingkat pendapatan mengalami peningkatan 1 % ketaatan membayar zakat akan meningkat 85,8 % dengan asumsi variabel independen yang lain konstan. Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel tingkat pendapatan memiliki nilai t hitung sebesar 5,817 dengan nilai sig  $0,00 < 0,05$  hal ini dibuktikan bahwa tingkat pendapatan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ketaatan.
4. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa variabel memiliki beta yang paling tinggi yaitu sebesar 8,58 Artinya variabel Y (ketaatan ) lebih banyak dipengaruhi oleh variabel X1 (tingkat pendapatan ) dibandingkan dengan variabel-variabel lainnya. Koefisien yang dimiliki oleh variabel X1 memiliki nilai yang paling besar, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas yang dihasilkan Dari variabel pendapatan maka semakin



baik ketaatan membayar zakat. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini berarti variabel-variabel berpengaruh signifikan dalam meningkatkan ketaatan dan hipotesis ini diterima sesuai dengan hasil penelitian. Ketaatan merupakan salah satu aspek psikologis yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perilaku, dan ketaatan juga merupakan sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang melakukan apa yang mereka lakukan. Ketaatan juga berarti tunduk atau patuh pada ajaran atau aturan. Menurut Taylor ketaatan adalah suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan berdasarkan keinginan orang lain, ketaatan mengacu pada perilaku yang terjadi sebagai respon terhadap permintaan langsung dan berasal dari pihak lain. Menurut Niven ketaatan masyarakat juga sangat dipengaruhi oleh Good Organization Governance, yaitu amanah, profesional dan transparan dan jika ketiga aspek ini telah dicapai maka ketaatan masyarakat akan semakin baik. Dan faktor yang mempengaruhi ketaatan masyarakat dipengaruhi oleh sosial budaya, pendidikan serta pemahaman dan lingkungan sekitar. Dalam konteks ini, dapat memberi pengertian bahwa ketaatan merupakan kepatuhan melaksanakan ketentuan ibadah zakat di lembaga amil zakat.

## BAB V

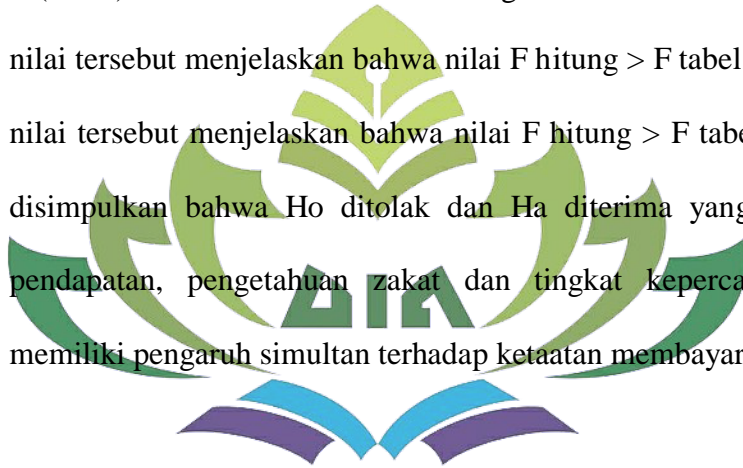
### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Tingkat pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketaatan membayar zakat Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel tingkat pendapatan memiliki nilai t hitung sebesar 0,54 dengan sig 9,57. Hal ini berarti  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  ( $0,54 < 1,66$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak sehingga variabel kepercayaan secara statistik dengan sig 5 % tidak memiliki pengaruh terhadap ketaatan.. hal ini dibuktikan dengan nilai sig ( $9,57 > 0,05$ )
2. Pengetahuan zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketaatan membayar zakat Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel pengetahuan zakat memiliki nilai t hitung sebesar  $- 1,82$  dengan sig 8,56. Hal ini berarti  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  ( $- 1,82 < 1,66$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak sehingga variabel pengetahuan zakat secara statistik dengan sig 5 % tidak memiliki pengaruh terhadap ketaatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig ( $1,82 > 0,05$ )
3. Kepercayaan berpengaruh positif signifikan terhadap Ketaatan membayar zakat berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel tingkat kepercayaan memiliki nilai t hitung sebesar 5,817 dengan sig 0,00. Hal ini

berarti bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,817 > 1,66$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga variabel tingkat kepercayaan secara statistik dengan  $\text{sig} = 5\%$  memiliki pengaruh signifikan terhadap ketaatan masyarakat membayar zakat. Hal ini dibuktikan dengan nilai ( $\text{sig} 0,00 < 0,05$ ).

4. Berdasarkan data pada kolom F nilai F hitung adalah 51,002 sedangkan pada F tabel diperoleh nilai dari df 1 (jumlah variabel) atau  $4-1 = 3$  dan df 2 ( $n-k-1$ ) atau  $100-3-1 = 96$  dan menghasilkan nilai F tabel sebesar 2,70 nilai tersebut menjelaskan bahwa nilai F hitung  $>$  F tabel ( $51,00 > 2,70$ ) nilai tersebut menjelaskan bahwa nilai F hitung  $>$  F tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti Tingkat pendapatan, pengetahuan zakat dan tingkat kepercayaan bersamaan memiliki pengaruh simultan terhadap ketaatan membayar zakat.



## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS Kota Bandar Lampung sekiranya perlu dipertahankan supaya masyarakat tetap berkomitmen membayarkan zakatnya melalui BAZNAS
2. BAZNAS Kota Bandar Lampung perlu melakukan sosialisasi serta ajakan yang bersifat persuasif kepada masyarakat untuk membayar zakat di Lembaga Amil Zakat sehingga masyarakat mengetahui tentang pentingnya membayar zakat di Lembaga Amil Zakat.
3. Untuk memperoleh hasil studi yang lebih baik, maka perlu dilakukan uji lagi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketaatan masyarakat membayar zakat di BAZNAS dengan menambahkan variabel bebas yang lebih banyak.
4. Untuk akademik penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan oleh peneliti lain dengan objek dan sudut pandang yang berbeda sehingga dapat memperkaya khasanah kajian ekonomi Islam.

## Daftar Pustaka

- Abdullah Abdul Wahab *Faktor Penentu pembayar zakat oleh Entiniti perniagaan di Malaysia* ( Malaysia : Jurnal Syariah Jilid 22 2014 ) hal 295
- Adang Djumhur Salikin *Zakat profesi solusi mengetaskan kemiskinan umat* ( Bandung : Mulia press )
- Agus Thalib Afifi dan shabrina ika *Kekuatan zakat : Hidup Berkah Rezeki Melimpah*, Cet 1 ( Jakarta : Pustaka Albana 2010 )
- Ahmad Hadi Yasin *Panduan Zakat Praktis* ( Jakarta : Dompert duaafa Republika 2012 )
- Andri Soemitra, *Bank dan lembaga keuangan Syariah* cet 1( Jakarta : Kencana Prenada Media Group,2009 )
- Ascarya *Akad dan Produk Bank Syariah* ( Jakarta : Raja grafindo Persada 2008 )
- Asnani *Zakat Produktif dalam prespektif Hukum islam* ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2008 )
- Bacmid Gamsir *Prilaku muzakki dalam membayar zakat mal* ( Malang : jurnal aplikasi volume 10 nomor 21 tahun 2012 )
- Budi *Pengelolaan Zakat Oleh Badan Amil Zakat* ( Bandar Lampung : UIN Raden Intan Lampung 2016 )
- Dapartemen Agama RI, *Al Qur'an, Tajwid dan Terjemahan* ( Bandung : Diponegoro 2010 )
- Didin Hafiundin , *Paduan lengkap Zakat infak dan sedekah* ( Jakarta : Insani Press 2008 )
- , *Zakat dalam perekonomian Modern* ( Jakarta : Gema insani Press Ditta Pernata Syafitri Pengaruh pengetahuan terhadap kepatuhan menjadi donatur di baitul mal ( Kediri : JSTT Vol 1 tahun 2014 2002 )
- Ditta Pernata Syafitri *Pengaruh pengetahuan terhadap kepatuhan menjadi donatur di baitul mal* ( Kediri : JSTT Vol 1 tahun 2014

- Dwita Darwati *Potensi Pengumpulan zakat dan permasalahannya* ( Purbalingga : Al Tiraj Vol 1 no 2 2016 ) hal 141
- Eko Satrio dan Dodik siswanto *Analisis Faktor kepercayaan, pendapatan pada minat muzakki untuk membayar zakat penghasilan pada Amil Zakat* ( Jakarta : Universitas Indonesia 2016 )
- Eka Satrio “ *Analisis faktor pendapatan ,kepercayaan dan religiusitas dalam mempengaruhi minat* “ Simposium Nasional Akuntansi XIX Lampung 2016
- El Madani *Fiqh Zakat lengkap* ( Yogyakarta : Diva press 2013 )
- Fakhrudin, *Fiqh dan manajemen zakat di indonesia* ( Malang : Uin malang Press, 2008 )
- Gansir Bachmid dkk *Prilaku muzakki membayar zakat mal* ( Kendari : Jurnal aplikasi manajemen vol 10 nomor 2 2012 )
- Gustian Djuanda dkk, *Pelaporan Zakat pengurangan pajak penghasilan*, ( Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 2006 )
- Hamka *Zakat Community development: Model pengembangan zakat* ( Jakarta : Direktorat jendral bina Masyarakat islam 2013 )
- Hanifah Nur aini “ *Pengaruh kualitas layanan, Citra Lembaga, Religiusitas Terhadap Minat Muzakki membayar zakat* “ ( Yogyakarta : 2015 )
- Hikmat Kurnia dan A. Hidayat *Panduan Buku Pintar* ( Jakarta : Quantum media 2008 )
- Iqbal Hasan *Analisis data dengan Statistik* ( Jakarta : PT. Bumi aksara 2004 )
- Imam abu abdillah muhammad bin ismail bin ibrahim bin Almuqarrif bin Bardibah Al-bukhari Al Ja'firy, *Shahih Bakhari* ( Beirut : Dar al-fikr )
- J. Winardi *Manajemen Perubahan* ( Bandung : Kencana Prenada media Group ) hal 99
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Social* (Bandung: Alumni, 2006 h. 28.
- Kanji Lusiana *Faktor Determinan motivasi membayar zakat* (Sulawesi selatan : Mediaty 2017 )

- Lailiyatun Nafiah “ *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahiq* “ El-Qist, Vol 5 No 1 ( April 2015 )
- Lexy J Meleong *Metode Penelitian* ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2017
- M. Rizal *Fikih 1* ( solo : PT. Tiga serangkai 2008 )
- M. Masyur Huda *Syubhat seputar zakat cet 1* ( solo : tinta media 2012 )
- M. Ali Hasan, *Zakat dan Infak Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*, Kencana Prenada Media Group, 2008,
- M quraish Shihab, *Membumikan Al-qur'an Fungsi dan peran wakaf dalam kehidupan Masyarakat* ( mizan 2004 )
- *Wawasan Al-Quran* ( Bandung : Mizan 1999 ) hal 434
- Meida Maya Putri *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Prefensi PNS membayar zakat profesi di BAZNAS* ( Bogor : IPB 2016 )
- Micheal P. Todaro *Pembangunan ekonomi* ( Jakarta : Erlangga 2011 )
- Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006)
- Mohammad Daud ali, *Sistem Ekonomi islam Zakat dan wakaf* ( Jakarta : Ui press 1998 )
- Muhammad Nashiruddin *Al-Albani Ringkasan Shahih Muslim* ( Jakarta :Pustaka As-sunah 2008 )
- Muhammad Bin Abdullah At-Tuwarijry *Makna islam dan Iman* ( Jakarta : Abu ziyad 2017 )
- Siswanto dodik “ *Analisis Faktor pendapatan, Kepercayaan dan Religiutas dalam mempengaruhi minat muzaki untuk membayar zakat penghasilan melalui lembaga amil zakat* “ simposium Nasional Akuntansi XIX , Lampung 2016 )
- Sugiono *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif , kualitatif dan R&D* ( Bandung : Alfabeta 2016 )
- Suprayanto *Metode Ramalan Kuantitatif Untuk Perencanaan ekonomi dan bisnis* ( Jakarta : Rieneka cipta 2000 )

- Supriyadi,S.IP., MM *manajemen sumber daya manusia menciptakan keunggulan bersaing berbasis SDM* ( Kediri : ANDI 2015 ) hal 272
- Syaiful alim *Sembuh dengan sedekah* ( Jakarta : Diva Press 2013 )
- Syaikh muhammmad shaih al-utsaimin, *Ensiklopedia Zakat* ( Kumpulan Fatwa Syaikh Muhammad Bin shalih AL-Utsaimin ) Cet 1, Pustaka as-sunah, Jakarta 2008 )
- Syarif Hidayatullah, *Ekslopedia rukun islam ibadah tanpa khilafah : Zakat* ( jakarta : Al kausar Prima 2008 )
- Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012),Hal 108
- Tengku Muhammad Hasbi AS-siddik *Pedoman Zakat* ( Semarang : pustaka riski putra 2008 )
- Veithzal Rivai, M.B.A dkk *Performance Appraisal Sistem yang tepat untuk menilai kinerja karyawan dan meningkatkan daya saing perusahaan* ( Jakarta : Rajawali Pers 2008 ) hal 400
- V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015)
- Wawan Shofwan Shalehuddin, *Risalah Zakat Infak dan sedekah* ( Bandung : Tafakur 2011 )
- Wiwin Nahdilah *Pengaruh transparansi dan tntagung jawab terhadap kepatuhan membayar zakat* ( Malang : UNBRAW 2011 ) Hal 24
- Yayat Hidayat, *Zakat profesi : Solusi mengetaskan kemiskinan umat*, (Bandung : Mulia Press 2008 )
- Yusuf Qardhawi, *Hukum Zakat ( Study Komparatif mengenai status dan filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan hadis )* Jakarta : PT. Pustaka Litera Antarnusa 2011 )
- Qasim rizal *Pengamalan Fikih* ( Solo : PT tiga serangkai mandiri 2009 ) hal 20
- Zainuddin Ali, M.A., *Pendidikan Agama islam* ( Palu : Bumi Aksara 2007 ) Hal 37



a. Internet

<https://Bandarlampungkota.Bps.go.id/publication/2016/09/26/267d1f774ce2b2b70e1b98fb/statistikdaerah-daerah-kecamatan-kedamaian-2016-html>,  
dicapai 23 januari 2017 jam 04.15

b. Peraturan Pemerintah

PP RI nomor 14 tahun 2014 tentang Pelaksanaan UU RI Nomor 23 tahun 2011

Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Badan Amil Zakat Nasional, Badan Amil Zakat Nasional Provinsi dan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten /Kota

c. Undang- Undang  
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat ( Jakarta : BAZNAS 2012 )

